

**ANALISIS UNSUR *TABSYIR* DAN *TANDZIR* DALAM
DAKWAH USTADZ ADI HIDAYAT**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

NUR HIKMAH

NIM. 140401106

**Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prodi Komunikasi Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2019/1441 H**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**



Pembimbing I,

Anita S.Ag.,M.Hum
NIP. 19710906200901200002

Pembimbing II,

Asmannizar, S.Ag.M.Ag
NIP. 197409092007102001

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran
Islam**

Diajukan Oleh

**NurHikmah
NIM. 140401106**

Pada Hari/Tanggal

**Selasa, 29 Januari 2019 M
23 Jumadil Awwal 1440 H**

**di
Darussalam-Banda Aceh**

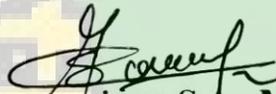
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,



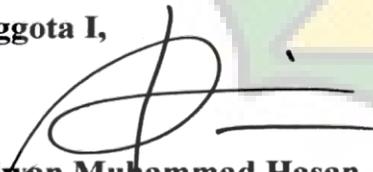
**Anita S. Ag. M. Hum
NIP. 1971090620090120002**

Sekretaris,



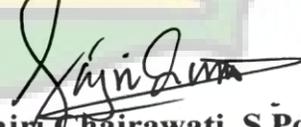
**Asmaunizar. S. Ag. M. Ag
NIP. 197409092007102001**

Anggota I,



**Ridwan Muhammad Hasan. Ph.D
NIP.19710413200501102**

Anggota II,



**Fajri Chairawati. S. Pd. I. M. A.
NIP. 197903302003122002**

Mengetahui,

~~Dekan~~ Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry



**Dr. Fakhri. S. Sos., MA
NIP. 196411291998031001**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Nur Hikmah

NIM : 140401106

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 24 Januari 2019

Yang Menyatakan,




Nur Hikmah

NIM. 140401106

AR-RANIRY

ABSTRAK

Nur Hikmah, NIM 140401106, 2019 “ *Analisis Unsur Tabsyir dan Tandzir dalam Dakwah Ustadz Adi Hidayat* (Media Youtube, Edisi Oktober 2018).

Latar belakang peneliti mengambil masalah ialah seperti kita tau bahwa media sosial adalah salah satu tren di zaman sekarang ini sehingga para mubaligh yang mengambil peran dalam media sosial sebagai media dakwahnya salah satunya adalah Ustadz Adi Hidayat dengan memparhatikan metode dan isi penyampaian dakwah yang sesuai dengan kontek unsur *tabsyir* dan *tandzir*. Untuk mengidentifikasi persoalan tersebut secara mendalam dan menyeluruh maka penelitian ini menggunakan metode deksriptif kualitatif. Sumber video di peroleh dari media *youtube* melalui televise swasta yaitu Akhyar TV data dan video kemudian di analisis menggunakan Analisis Isi (*Content Analysis*) dengan memfokuskan atau batasan penelitian pada beberapa vidio yang terdapat pada bulan oktober 2018 diantaranya tanggal 7,13,15,21,dan 29 yang mengandung *tabsyir* dan *tandzir*. Adapun hasil dari penelitian dalam setiap video dengan bermacam – macam maka bentuk unsur *tabsyir* dan *tandzir* yang bisa kita simpulkan yaitu : (1) dalam tema tabliq akbar unsur *tabsyir* yang disampaikan dengan memberikan kabar cara mendekati diri kepada Allah SWT dan ketentraman hidup jika selalu dalam lindungan Allah. Unsur *Tandzir* yaitu azab – azab yang ditimpa apabila tidak mendekati diri kepada Allah SWT. (2) Pengemasan unsur *tabsyir* dalam tema tantangan dakwah adalah Ustadz Adi Hidayat menjelaskan bagaimana cara kita terhindar dari godaan syaitan yaitu dengan cara jangan lupa membaca bismillah sebelum mengerjajn sesuatu dan mengucapkan rasa syurkur apabila selesai mengerjakan sesuatu sehingga kita selalu mengingat Allah SWT. Unsur *tandzir* memperingatkan akan pengaruh kaum syaitan dalam mengoda manusia, syaitan itu adalah makhluk yang tidak nampak tetapi bisa menyesakn manusia hingga ke neraka. (3) Unsur *tabsyir* dalam tema pemetaan hidup sesuai al qur’an dan sunah yaitu memberika khabar kesadaran kita tentang penguatan ibadah dan menghilangkan keragu – raguan sehingga kita menjalani kehidupan dengan tenang. Unsur *tandzir* yaitu apabila al qur’an dan sunah tidak di jadikan pedoman hidup maka kehidupan kita tidak bermanfaat dan termasuk orang – orang yang rugi dan tidak mendapatkan keberkahan hidup dari Allah SWT. (4) Pesan *tabsyir* yaitu bagaiman keyakinan kita terhadap islam, penguatan semangat beramal dan memperokoh keimanan kita tentang islam. Pesan *tandzir* yaitu ancaman bagi orang yang salah dalam menuntut ilmu tidak akan mencium bau syurga. (5) Unsur *tabsyir* yaitu tentang keutamaan menuntut ilmu dan mengajarkan kepada orang lain, sehingga pendengar atau jamaah termotivasi untuk semangat belajar. Dalam dakwah *tabsyir* memang sangat berpengaruh dan harus ada dalam setaiap dakwah, maka dalam dakwah ini Ustadz Adi Hidayat termasuk sukses dalam mengemasan Unsur *tabsyir* dan *tanzir*.

Kata Kunci : Unsur *Tabsyir* dan *Tandzir*

KATA PENGANTAR



Puji Syukur Kehadirat Allah SWT, Atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat merampungkan Skripsi dengan Judul “ Unsur Tabsyir dan Tandzir Dalam Dakwah Ustadz Adi Hidayat “, untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana di Universitas Islam Negeri Ar-raniryKota Banda Aceh.

Penghargaan dan terima kasih yang setulus – tulisnya saya persembahkan kepada Ayahanda tercinta M. Sufi dan ibunda yang ku sayangi Juhani yang telah telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, kesehatan, Karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah di berikan kepada penulis. begitu pula tidak lupa penulis ucapan terima kasih banyak kepada :

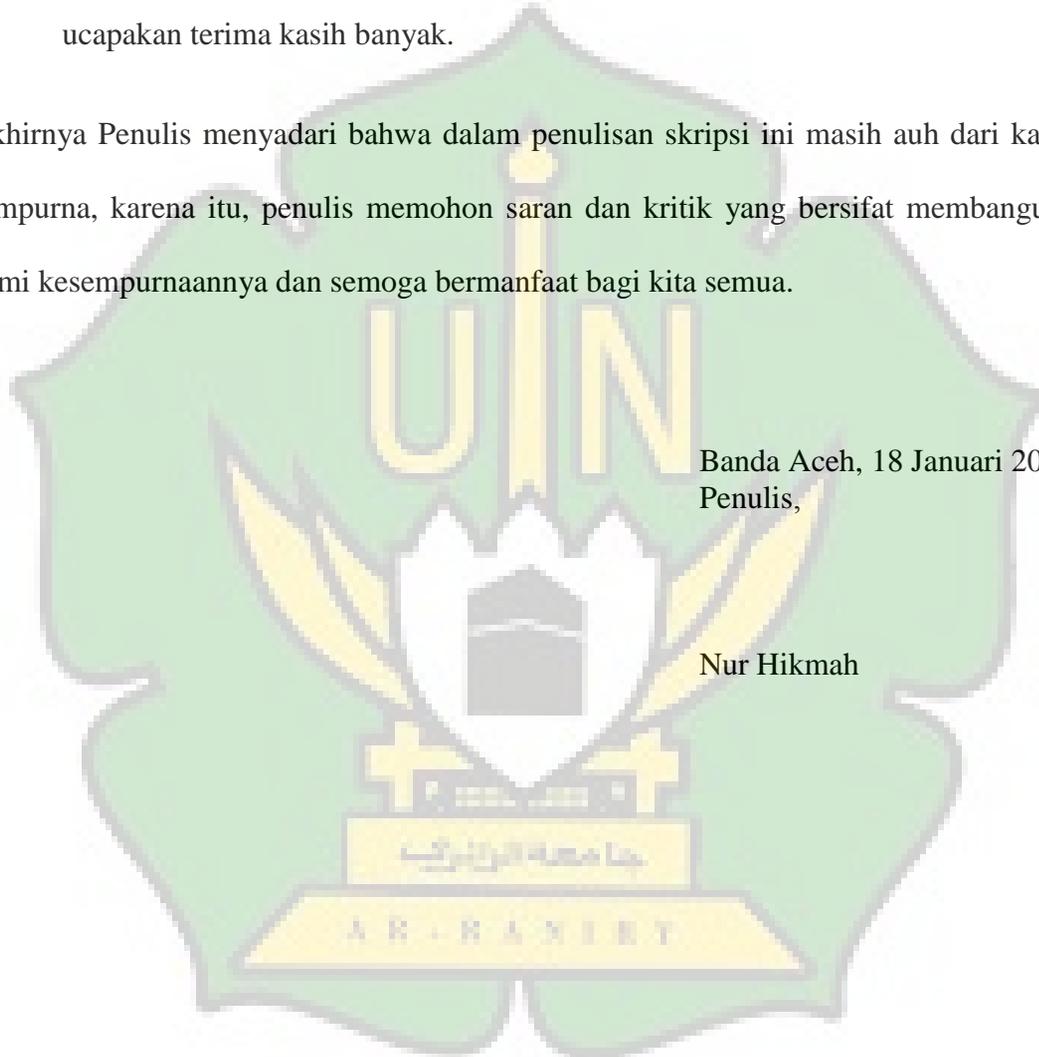
1. Bapak Dr. Fakhri S.Sos selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
2. Bapak Dr. Hendra Syahputra ST., MM selaku Ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam
3. Ibu Anita, S.Ag.,M.Hum selaku pembimbing I yang telah banyak membantu penyelesaian skripsi ini
4. Ibu Asmaunizar selaku pembimbig II juga yang telah banyak membantu penyelesaian skripsi ini

5. Seluruh Karyawan Akademik yang telah membantu proses akademik saya selama kuliah
6. Sahabat –sahabat dan juga Teman –teman saya tidak bisa saya sebut satu persatu yang telah membantu proses perkuliahan saya selama saya kuliah saya ucapkan terima kasih banyak.

Akhirnya Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih auh dari kata sempurna, karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaannya dan semoga bermanfaat bagi kita semua.

Banda Aceh, 18 Januari 2019
Penulis,

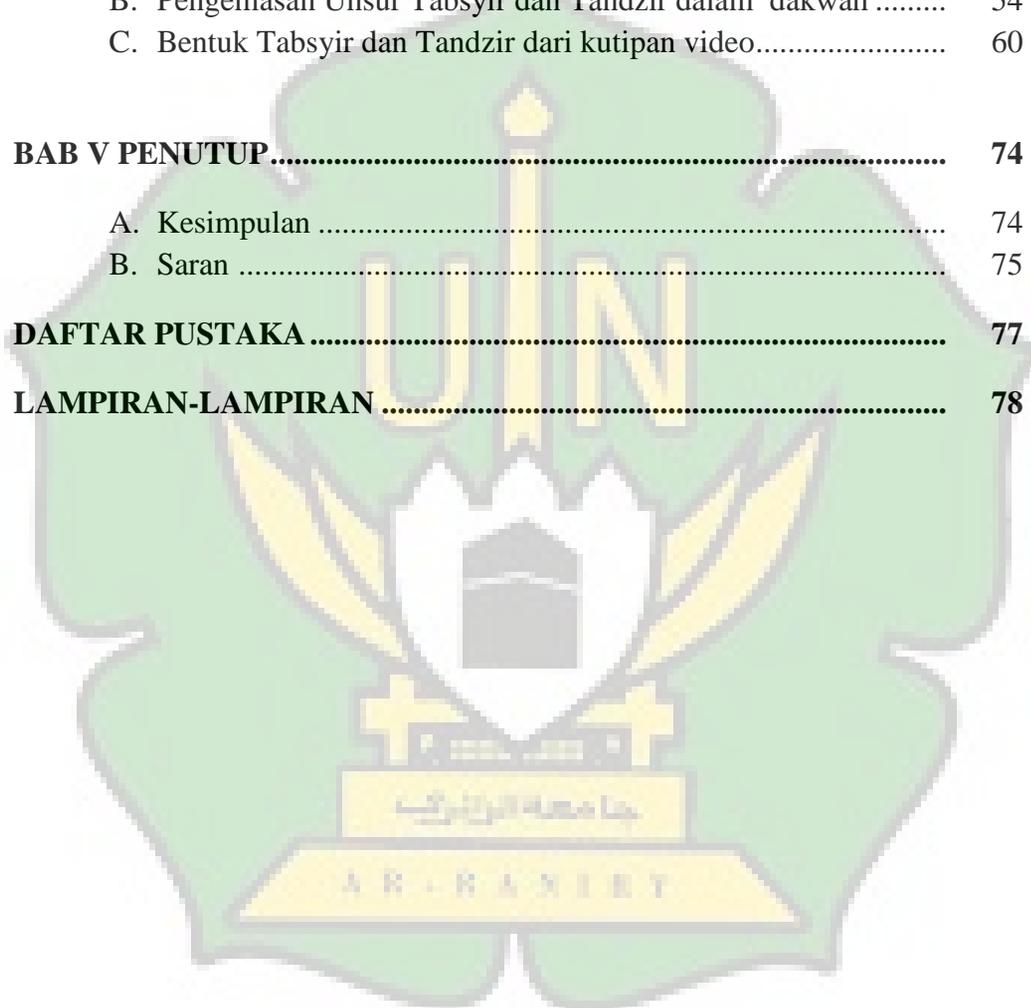
Nur Hikmah



DAFTAR ISI

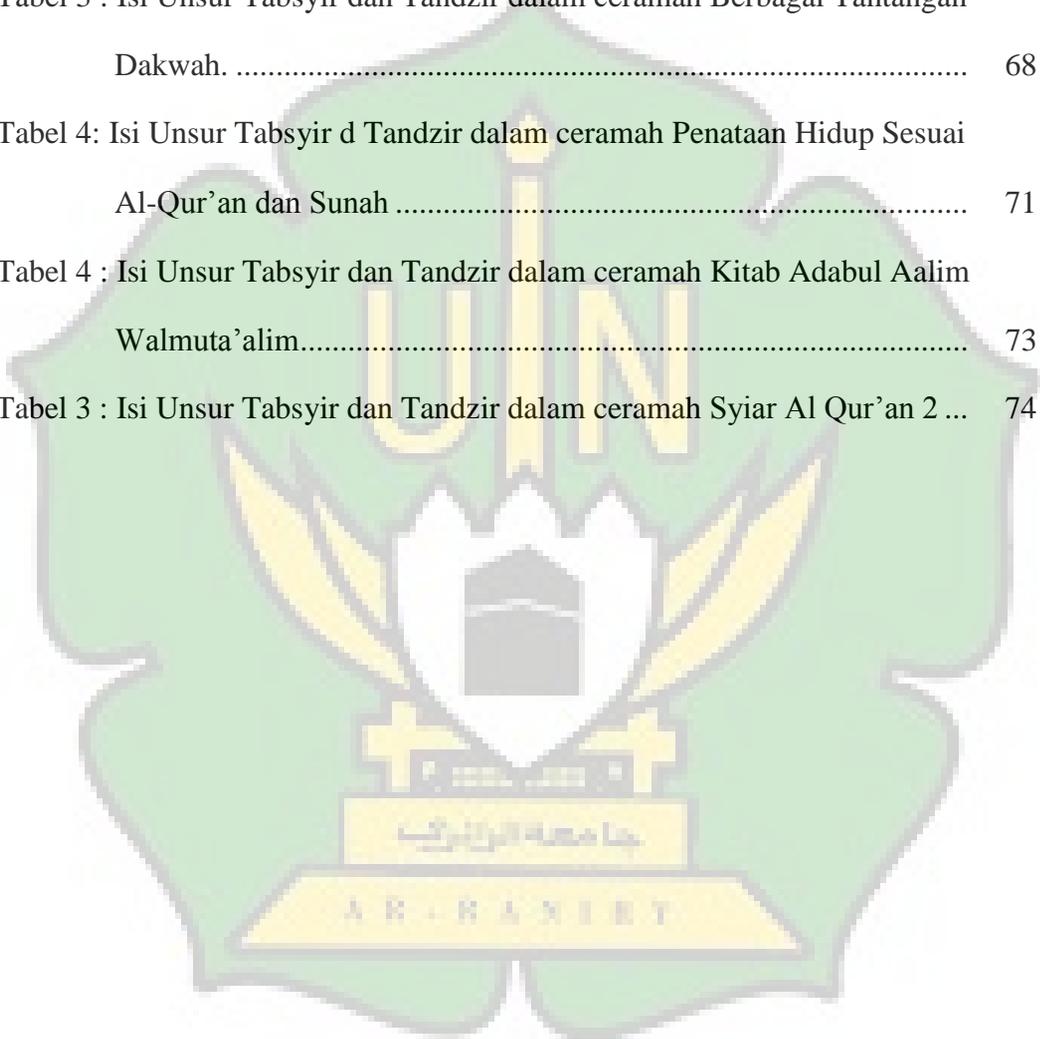
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Maslah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Terdahulu.....	9
B. Tinjauan Dakwah	10
1. Pengertian Dakwah	10
2. Unsur Unsur Dakwah.....	13
3. Tujuan dan Fungsi Dakwah	17
C. Bentuk Bentuk dan Metode dakwah	20
1. Metode al Hikmah.....	22
2. Metode al Mau'izhah al-Hasanah	25
3. Metode al Mujadalah.....	28
D. Tabsyir dan Tandezir dalam Dakwah	30
1. Pengertian Tabsyir	30
2. Pengertian tandezir.....	34
E. Analisis	35
1. Pengertian Analisis isi.....	35
2. Pendekatan Analisis Isi	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Metode yang Digunakan	41
B. Jenis Pendekatan	43
C. Analisis Isi.....	44
D. Subjek dan Objek Penelitian	46

1. Subjek Penelitian.....	46
2. Objek Penelitian.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS	50
A. Biografi Ustazd Adi Hidayat.....	50
B. Pengemasan Unsur Tabsyir dan Tanzir dalam dakwah	54
C. Bentuk Tabsyir dan Tanzir dari kutipan video.....	60
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	78



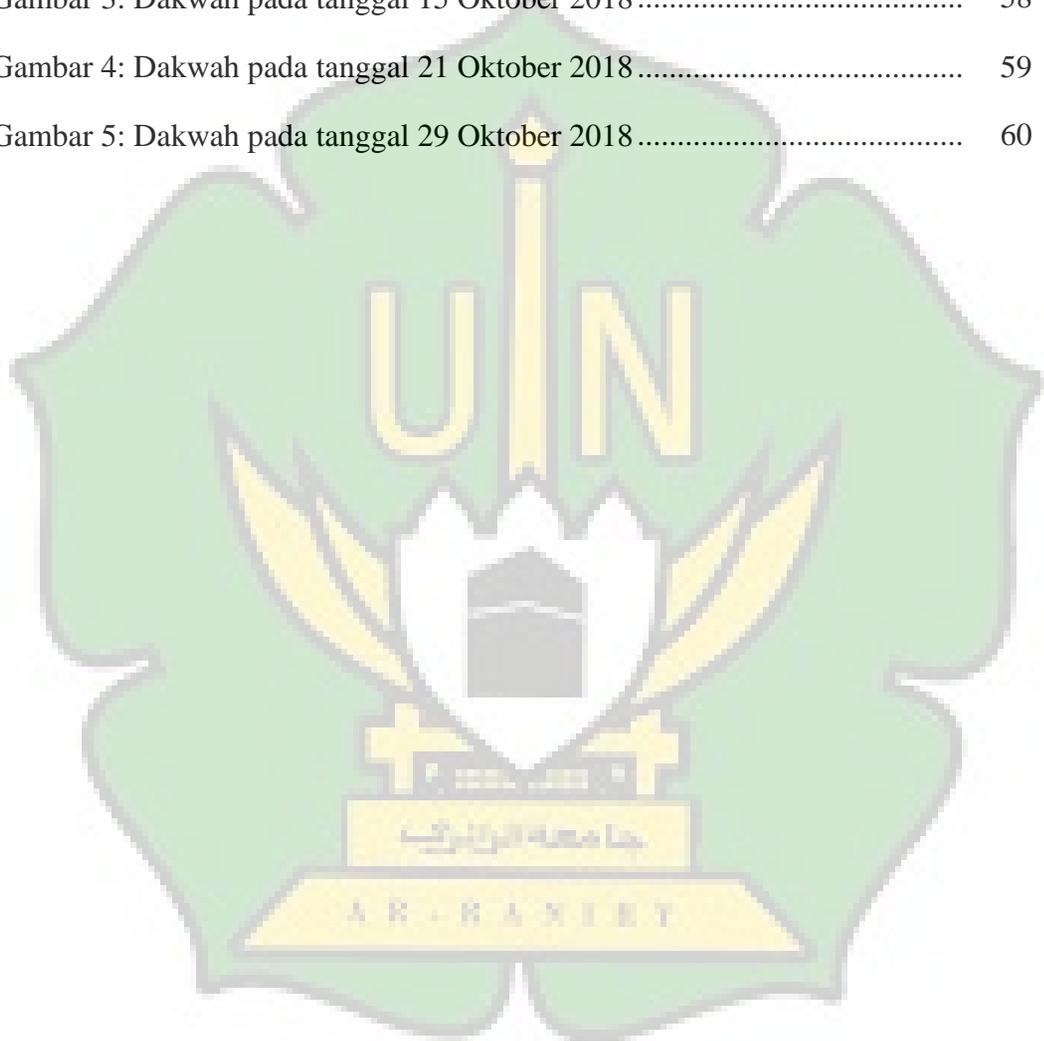
DAFTAR TABEL

Tabel 1: Tema Ceramah Ustadz Adi Hidayat	47
Tabel 2 : Isi Unsur Tabsyir dan Tandzir dalam ceramah Tabliq Akbar.....	66
Tabel 3 : Isi Unsur Tabsyir dan Tandzir dalam ceramah Berbagai Tantangan Dakwah.	68
Tabel 4: Isi Unsur Tabsyir d Tandzir dalam ceramah Penataan Hidup Sesuai Al-Qur'an dan Sunah	71
Tabel 4 : Isi Unsur Tabsyir dan Tandzir dalam ceramah Kitab Adabul Aalim Walmuta'alim.....	73
Tabel 3 : Isi Unsur Tabsyir dan Tandzir dalam ceramah Syiar Al Qur'an 2 ...	74



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Dakwah pada tanggal 7 Oktober 2018.....	55
Gambar 2: Dakwah pada tanggal 13 Oktober 2018.....	56
Gambar 3: Dakwah pada tanggal 15 Oktober 2018.....	58
Gambar 4: Dakwah pada tanggal 21 Oktober 2018.....	59
Gambar 5: Dakwah pada tanggal 29 Oktober 2018.....	60



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman dengan kecanggihan teknologi informasi sekarang ini yang telah memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk menjangkau setiap informasi, baik di kalangan kaum muda maupun tua karena kecanggihan teknologi informasi tidak mengenal usia, jarak, pekerjaan, status sosial dan agama. Demikian pula di dalam perkembangan dakwah dan media tidak dapat dipisahkan dari teknologi informasi seperti media sosial. Hal ini jika kita berpijak pada konsep dakwah kontenporer yang mudah diterima oleh kalangan masa kini. Masyarakat berbondong-bondong untuk mendapat kan informasi melalui media sosial. Media sosial pada saat ini bukanlah sesuatu yang asing, hampir semua orang yang menggunakan *smartphone* memiliki media sosial. Media sosial dapat menjadi ‘rumah’ atau ‘ruangan’ untuk melakukan interaksi satu sama lain, selain itu dapat dijadikan sebagai tempat bertemu dengan keluarga, sahabat atau kolage di dunia maya yang terpisah jarak dan waktu.

Hampir dipastikan setiap orang yang memiliki *smartphone* memiliki akun media sosial seperti *Facebook, Twitter, Instagram, Youtube*, dan sebagainya. Kondisi tersebut seperti kelaziman yang mengubah bagaiman acara berkomunikasi pada era

yang serba digital ini.¹ Berbicara mengenai media sosial, salah satu media sosial yang memudahkan kita untuk mencari informasi serta hiburan yaitu salah satunya *youtube*.

Jenis-jenis media sosial tersebut mempunyai keunggulan masing-masing seperti *youtube*. *Youtube* merupakan situs video sharing yang banyak digunakan untuk berbagi video serta salah satu media sosial yang fitur-fiturnya memfokuskan pengaplikasian video, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaringan sosial, termasuk milik *youtube* sendiri. Pengguna internet dapat dengan mudah berbagi video melalui situs *youtube* dengan hanya membuat channel yang dapat didaftarkan secara gratis.²

Dengan mudahnya proses pengiriman informasi melalui *youtube* dalam bermedia sosial, maka salah satu video yang juga banyak diupload melalui channel masing-masing *user* yaitu video dakwah agama. Video agama mengandung pesan dakwah islamiah yang disebarkan dengan *youtube* atau dengan media – media sosial lainnya. Para ulama sendiri memanfaatkan media sosial sebagai jalur dakwah yang efektif. Pada masa sekarang ini pengguna internet oleh masyarakat telah menjadi sebuah kebutuhan sehari-hari. Hal tersebutlah yang menjadi potensi besar untuk mengembangkan dakwah melalui media sosial.

Dakwah pada dasarnya adalah menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat luas. Hakikat dakwah sendiri adalah upaya menumbuhkan kecenderungan

¹Rulli Nasrullah, *Media Sosial*, (Bandung: Simbiosis, 2015), hal. 1

²Wirayanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta : PT. Gasindo, 2004) hal. 95

dan ketertarikan menyeru seseorang kepada ajaran agama Islam pada apa yang diserukan.³ Dakwah merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim dan muslimah di seluruh dunia. Dakwah juga usaha untuk mempengaruhi orang lain agar mereka bersikap dan bertingkah laku seperti apa yang diinginkan pendakwah. Allah SWT menerangkan perintah berdakwah dalam Q.S An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِآتِي
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan mu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Ayat ini di pahami oleh sementara ulama sebagai menjelaskan tiga macam metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah. Terhadap cendekiawan yang memiliki pengetahuan tinggi di perintahkan dakwah dengan hikmah yakni berdialog dengan kata – kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka.⁴

³Ahmad Mahmud, *Dakwah Islam*, (Bogor : Pustaka ThariqulIzzah, 2002), hal. 13

⁴ Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah Pesan , Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati,2002), hal. 386

Dalam buku Samsul Ma'arif yang berjudul *Mutiara-Mutiara Dakwah* K.H. Hasyim Asy'ari di Secara garis besar berdasarkan ayat diatas bahwa dakwah dalam berdasarkan perintah Allah di atas ada tiga, yaitu : *Al-Hikmah*, *Al-Mau'idza Al-Hasanah*, dan *Al-Mujadalah* dengan cara yang baik.⁵

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga metode dakwah yaitu *Al-Hikmah*, *Al-Mau'idza Al-Hasanah*, dan *Al-Mujadalah*. *Al-Hikmah* merupakan metode dakwah dengan cara yang arif dan bijaksana. Menurut Iman Abdullah bin Ahmad Mahmud An-Nasafi arti dakwah *Al-Hikmah* adalah dakwah yang menggunakan perkataan yang benar dan pasti, yaitu dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan.⁶ *Al-Mujadalah* merupakan metode dakwah dengan cara tukar pendapat dengan cara sinergis agar tidak terjadi konflik dalam perbedaan pendapat. *Al-Mau'idza Al-Hasanah* merupakan metode dakwah dengan cara memberikan nasihat-nasihat yang baik, kabar gembira dan peringatan.⁷ Salah satu metode dakwah yang menjadi focus dalam penelitian adalah metode dakwah *Al-Mau'idza Al-Hasanah* yang juga mendefenisikan tentang kabar gembira (*Tabsyir*) dan peringatan (*Tanzir*).

Metode ini sering digunakan oleh Tengku ataupun ustadz-ustadz ketika sedang melakukan aktifitas dakwah. *Tabsyir* dan *Tanzir* juga diartikan memberikan kabar gembira tentang rahmat dan karunia Allah yang akan diperoleh orang-orang

⁵Samsul Ma'arif, *Mutiara-Mutiara Dakwah* K.H. Hasyim Asy'ari, cet ke-1 (Jakarta: Kanza Publishing, 2011), hal. 24-30

⁶Yunan Yusuf, *Metode Dakwah* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2006) hal. 10

⁷Amin Munir Samsul, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2003), hal. 19

yang beriman, dan memberiperingatan (ancaman) bagi orang-orang yang tidak mau mengikuti petunjuk Allah. Tujuan dari *Tabsyir* antara lain, adalah menguatkan atau memperkokoh keimanan, memberi harapan, menumbuhkan semangat untuk beramal, menghilangkan sifat keragu-raguan. Sedangkan tujuan dari *Tabsyir* adalah memberi peringatan atau mengingatkan umat manusia agar selalu menjauhkan perbuatan yang menyesatkan serta agar selalu ingat kepada Allah SWT, di mana saja ia berada.

Di zaman yang semakin canggih dengan pemanfaatan media dakwah melalui media sosial seperti yang di jelaskan diatas sehingga banyak para mubalig yang atau para *da'i* sekarang ini menggunakan media sosial untuk melakukan aktifitas dakwah, salah satu mubalig yang beredar video di awal 2016 sampai sekarang ini ialah Ustadz Adi Hidayat Lc.MA. Peneliti tertarik kepada Ustadz Adi Hidayat Karena ketika berdakwah beliau memiliki keunikan tersendiri ketika menyampaikan dakwahnya, sehingga terlihat tidak biasa. Gaya dari Ustadz Adi Hidayat yang sederhana namun tepat pada porsinya menjadikan para *audiens* kagum dan dapat memudahkan *audiens* untuk menerima pesan dakwahnya.

Ustadz Adi Hidayat adalah seorang *da'i* yang berasal dari Pandeglang, Provinsi Banten yang sering mengulas berbagai macam persoalan agama, khususnya kajian ilmu hadist, ilmu fiqih dan ilmu tauhid. Selain itu, ia juga banyak membahas mengenai *nasionalisme* dan berbagai masalah terkini yang sedang menjadi pembahasan hangat di kalangan masyarakat.

Banyak aktifitas ceramah yang telah disampaikan oleh Ustadz Adi Hidayat memberi kabar gembira kepada umat melalui dakwah *Bilhal* (perbuatan). Salah satu contoh dakwah *Bilhal* Ustadz Adi Hidayat yang sedang menjadi perbincangan di media sosial, yang dikabarkan oleh media sosial bahwasanya Ustadz Adi Hidayat memberi penghargaan umrah untuk Miftahul Jannah, ia adalah salah satu peserta *Asean Para Games* yang berasal dari Aceh yang didiskualifikasi dalam pertandingan judo karena mempertahankan jilbabnya.

Dalam ceramahnya juga sering didatangkan para muallaf yang baru masuk Islam dan diberi berbagai penghargaan bagi muallaf tersebut. Namun ada pula ceramah yang diberikan Ustadz Adi Hidayat bernuansa peringatan, seperti nasehat yang pernah diberikan kepada Ridwan Kamil tentang kepemimpinannya, ia merupakan Gubernur Jawa Barat. Nasehat itu juga merupakan peringatan bagi setiap pemimpin yang ada di dunia ini.

Selain keunggulan dakwah Ustadz Adi Hidayat dengan teknik penyampaiannya ternyata ada sebahagian *mad'u* yang kurang setuju dengan dakwahnya sebagaimana yang terdapat sebuah artikel di media sosial *Ayat Kursi Network* tentang kritikan atau sanggahan terhadap isi dakwah Ustadz Adi Hidayat dengan beberapa materi dakwahnya. Sehingga dengan segala fenomena dakwahnya dan dengan keunikan dalam pengemasan *maddah* yang terdapat dalam dakwah Ustadz Adi Hidayat.

Dalam penelitian ini penulis memberi batasan terhadap penelitian, penelitiannya fokus terhadap video-video Ustadz Adi Hidayat yang terdapat pada bulan Oktober 2018 yang disiarkan di TV Swasta Ahyar TV melalui media *youtube*. Adapun beberapa tema yang ada di bulan Oktober, diantaranya :

1. Tablig Akbar di Kota Padang
2. Berbagai tantangan Dakwah,
3. Penataan Hidup Sesuai dengan Al quran dan Sunnah
4. Pembukuaan Program Syi'ar Al Quran sesi 2
5. Kajian Kitab Adabul Ta'lim

Berdasarkan paparan diatas, dengan latar belakang dakwah Ustadz Adi Hidayat selaku *da'i* kondang yang fasih dalam penyampaian ayat - ayat dakwah yang terkenal belakangan ini melalui media sosial *youtube*, maka Peneliti ingin mengkaji lebih lanjut **“Unsur Tabsyir dan Tanzir dalam Dakwah Ustazd Adi Hidayat”**

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Ustadz Adi Hidayat mengemas Unsur *Tabsyir* dan *Tandzir* dalam penyampaian dakwahnya?
2. Apa saja bentuk pesan *Tabsyir* dan *Tandzir* Ustadz Adi Hidayat?

C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui cara pengemasan Unsur *Tabisyir* dan *Tandzir* dalam penyampaian dakwah ceramah Ustadz Adi Hidayat.
2. Untuk mengetahui apa saja bentuk *Tabisyir* dan *Tandzir* dalam dakwah Ustadz Adi Hidayat.

D. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat penelitian seperti hal yang telah di uraikan pada latar belakang adalah :

1. Secara teoritis, dapat memberikan pemahaman baru dalam konteks dakwah khususnya tentang teori metode dakwah dan kontens dakwah yang sesuai dengan *mad'u*. Selain itu juga sebagai wawasan *Khazanah Intelektualitas* dalam perkembangan ilmu dakwah.
2. Secara praktis kajian ini dapat digunakan dalam ranah ilmu dakwah khususnya. Umumnya penelitian ini bisa digunuakan dalam menumbuh kan kembali semangat para penelilitainnya untuk melakukan riset ilmu dakwah melalui video.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan ceramah Ustadz Adi Hidayat sudah pernah dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Masrul Billah Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya (2018) dengan judul “Gaya Retorika Ustadz Adi Hidayat Dalam Ceramah Keluarga yang di rindukan Rasulullah SAW pada media *Youtube*”, dalam penelitiannya, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif non kancas dengan metode analisis. Tujuan dari penelitiannya adalah untuk mengetahui gaya retorika Ustadz Adi Hidayat.

Hasil dari penelitian gaya retorika Ustadz Adi Hidayat dengan gaya bahasa dan pemilihan kata, gaya bahasa resmi, dan tidak resmi, dalam penelitiannya peneliti menerapkan *Mile Humber Man* yang meliputi seluruh gerak gerik Ustadz Adi Hidayat saat ceramah “ Keluarga yang di rindukan Rasulullah SAW.”⁸

Kemudian penelitian tentang metode dakwah atau unsur yang terkandung dalam dakwah adalah penelitian dari Muhammad Hizbullah mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2014) dengan judul “Konsep *Al-Mau'idza Al- Hasanah* dalam Al Qur'an (Anaisis Tafsir Dengan Metode Tematik)” dalam penelitiannya, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dan jenis penelitian ini *liberari research*

⁸ Masrul Billah, (*Gaya Tetorika Ustadz Adi Hidayat, Dalam Ceramah Keluarga Yang Dirindukan Syurga*, 2018)

(kajian kepustakaan). Tujuan dari penelitiannya adalah untuk mengetahui konsep *Al-Mau'idza Al-Hasanah* yang menyentuh hati menurut Al Qur'an dan bisa di aplikasikan dalam masyarakat. Hasil penelitian ini untuk bisa diterapkan dalam masyarakat metode *Al-Mau'idza Al-Hasanah* yang sesuai dengan prinsip Al Qur'an dalam tafsir tematik.⁹

B. Tinjauan Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Dakwah merupakan segala aktivitas penyampaian ajaran islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk menciptakan terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran islam dalam semua lapangan kehidupan” menurut Syekh Ali Makhfudh dalam kitabnya Hidayatul Mursyidin yang dikutip dalam buku ilmu dakwah karya Mohamad Ali Aziz, mengatakan dakwah adalah “mendorong kita untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk agama menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan yang mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia akhirat”.

Sedangkan menurut Muhammad Khaidir Husain dalam bukunya *Al- Dakwah Ila'al Ishlah* yang dikutip dalam buku ilmu dakwah karangan Mohammad Ali Aziz mengatakan” dakwah adalan upaya untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan

⁹Muhammad Hisbullah (*Konsep Maui'zhah Hasanah” Analisis Tafsir Dengan Metode Tematik”*) 2014

mengikuti jalan petunjuk, dan melakukan *A'mar Ma'ruf Nahi Mungkar* dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dunia dan akhirat.¹⁰

Menurut Muhammad Abu Al Futuh dalam kitab “*Al Madkhai Ila'ad Dakwah*” yang dikutip dalam buku Psikologi dakwah mengatakan dakwah adalah penyampaian (*At-Tabliq*) menerangkan (*Al - Bayan*) apa yang telah dibawa oleh Nabi Muhammad SAW.¹¹

Menurut Syekh Muhammad Al Ghazali dalam bukunya *Ma'allah* mengatakan bahwa dakwah adalah “Program pelengkap meliputi semua ilmu pengetahuan yang di butuhkan oleh manusia untuk memberikan penjelasan tentang tujuan hidup serta menyikap rambu-rambu kehidupan agar mereka menjadi orang yang dapat membedakan mana boleh di jalani mana yang kawasan yang di larang”.

Dakwah dalam pengertian sederhana dapat diartikan sebagai suatu upaya atau usaha mengajak seseorang untuk mengimani kebenaran Islam. Di samping itu dakwah juga dapat diartikan sebagai proses penyelenggaraan suatu usaha untuk memanggil, menyeru dan mengajak dalam rangka memperkenalkan Islam sebagai agama sekaligus memuat doktrin-doktrin yang harus dipahami oleh seluruh umat manusia.¹²

Pergertian dakwah dibedakan dengan beberapa kata yang bersaudara yaitu *Ta'lim*, *Tadzkir*, dan *Tashwir*. *Ta'lim* artinya mengajar, tujuannya untuk menambah

¹⁰ Moh Ali Azis, *Ilmu Dakwah* (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2014), hal 10

¹¹ Faisah, dan H. Lalu Muchlisin Effendi, *Psikologi Dakwah* (Jakarta : Prenada Media Group, 2015), hal. 5

¹² Abd Wahid, *Konsep Dakwah Dalam Al Qur'an dan Sunnah*, (Banda Aceh : Yayasan Pena, 2010), hal. 9

pengetahuan orang yang diajar. *Tadzkir* artinya mengingatkan, tujuannya untuk memperbaiki kelupaan orang kepada sesuatu yang harus selalu diingat. Sedangkan *Tashwir* artinya melukiskan sesuatu pada alam dan pikiran orang, tujuannya untuk membangkitkan pengertian akan sesuatu yang dilukiskan.¹³

Secara umum, kata dakwah berawal dari unsur bermakna mengajak meminta memanggil atau menyeru sementara itu dalam Al Qur'an kata dakwah dengan berbagai (*Insyitiqaq*) berbentuk kata terdapat 205 kata yang tersusun, sedangkan dalam Kitab *Al-Tis 'Ah* menurut CD dalam hadist di temukan 322 kata.

Walaupun berbagai pengertian dakwah menurut redaksinya maka dakwah memiliki tiga unsur pengertian pokok yaitu:

1. Dakwah adalah proses penyampaian agama Islam dari seseorang kepada orang lain
2. Dakwah adalah penyampaian ajaran Islam tersebut dapat berupa *A'mar Makruf* (ajaran pada kebaikan) dan *Nahi Mungkar* (mencegah kemungkaran)
3. Dakwah adalah usaha yang dilakukan secara sadar dengan tujuan terbentuknya suatu individu atau masyarakat yang taat dengan mengamalkan sepenuhnya ajaran Islam.

Dengan demikian dakwah merupakan segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran Islam pada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya

¹³Wahidi Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*. (Jakarta: PT Raja grafindo Persada,2011), hal 4-5

individu yang berguna, dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan.

Pendekatan dakwah dapat dilakukan dengan cara dakwah ucapan (*Bil- Qaul*) dan dakwah melalui perbuatan (*Bil Amal*) termasuk melalui tulisan (*Bil Kitabah*). Dari pejabaran cara dakwah tersebut akan lahir empat ragam kegiatan dakwah yakni pertama *Tabligh* dan *Ta'lim* kedua *Irsyad* ketiga *Tathwir* dan keempat *Tadbir*.

Tabligh dan *Talim* dilakukan dalam rangka pencerdasan dan pencerahan melalui kegiatan pokok, seperti sosialisasi interaksi nilai ajaran Islam, dengan menggunakan sarana mimbar dan media massa (cetak dan audio visual) *Irsyad* dilakukan dalam rangka pemecahan masalah psikologi. *Tadbir* (manajemen pembangunan masyarakat). *Tathwir* (pengembangan masyarakat dalam rangka pengembangan budaya serta pengamalan *Ukhwah Islamiyah*¹⁴

Dari beberapa pendapat di atas penulis mengambil kesimpulan, dakwah ialah “segala sesuatu yang bersifat menyeru, mengajak dan mengundang atau mengajarkan umat manusia serta memotivasi mereka untuk selalu berada di jalan Allah SWT dan senantiasa beribadah kepada -Nya, menjauhi larangan -Nya dan mengerjakan apa yang diperintahkan -Nya sesuai ajaran Al-Qu’ran dan Sunah-sunah Nabi Muhammad Serta mengamalkannya”.

2. Unsur- Unsur Dakwah

Unsur atau komponen dakwah dapat dipahamin sebagai bagian-bagian yang menjadi pilar utama terlaksananya dakwah dalam kehidupan manusia. Unsur dakwah

¹⁴ Asep Muhiddin, dakwah dalam persektif alquran (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2002), hal 33-35

juga menjadi bagian yang penting dalam dakwah, apa-apa saja yang menjadi unsur-unsur dakwah.

Menurut Syukri Syamaun dalam bukunya *Dakwah Rasional* mengatakan bahwa unsur-unsur penentu kualitas hasil dakwah ada beberapa yaitu sebagai berikut:¹⁵

1) Pelaku Dakwah

Pelaku dakwah ialah pihak yang melakukan dakwah, mulai dari perencanaan sampai pada tahap pengevaluasian kegiatan dakwah. Pelaku dakwah dapat berupa individu maupun kelompok, organisasi maupun lembaga.

Pelaku dakwah terbagi dalam dua bentuk. *Pertama*, formal, yaitu seperti khatib dan lembaga tertentu. *Kedua*, tidak formal, seperti orang yang tanpa sadar telah memberi tindakan-tindakan kebaikan yang dicontohkan oleh khalayak. Terlepas dari sifat formal dan tidak formal tersebut, pada dasarnya semua muslim adalah pelaku dakwah dan mempunyai tanggung jawab moral terhadap aktivitas dakwah.

2) Mitra Dakwah

Mitra dakwah merupakan unsur yang dijadikan sasaran dakwah atau tepatnya pihak yang diajak bernegosiasi untuk mempertimbangkan misi dan tema transformasi Islam. Mitra secara kondisional senantiasa berbeda kadar intelektual dan emosional sejalan dengan lingkungan yang dihadapinya masing-masing.

¹⁵Syukri Syamaun, *Dakwah Rasional* (Banda Aceh : Ar-Raniry Press, 2007) hal. 24-30.

3) Materi Dakwah

Merupakan keseluruhan isi atau pesan yang disampaikan kepada mitra dakwah, baik dalam bentuk lisan, tulisan, simbol-simbol yang semua intinya dapat dimengerti dan dipahami oleh mitra dakwah. Materi dakwah secara garis besar adalah totalitas ajaran islam yang sumber primernya adalah Al Qur'an dan Al-Hadits. Pendapat para sahabat, *tabi'* dan *tabi'in*, para imama, para ulama dan sebagainya.

4) Media Dakwah

Merupakan sasaran atau saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah kepada mitra dakwah. Media dakwah dapat berupa media primer dan sekunder. Media primer meliputi seluruh lembaga-lembaga yang digunakan untuk menyampaikan pesan, seperti bahasa, simbol, kias, isyarat, gambar, warna dan sebagainya yang secara langsung mampu menerjemahkan pikiran dan atau perasaan pelaku dakwah untuk dipahami oleh mitra dakwah.

Media sekunder adalah sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah dan dianggap sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Penggunaan media sekunder dalam proses dakwah dikarenakan kondisi mitra relatif banyak dan jauh dari pelaku. Kelebihan media sekunder dalam penyampaian pesan-pesan dakwah disebabkan oleh efektifitas dalam mencapai mitra dakwah dan efesiensinya dalam menyebarluaskan pesan kepada jumlah mitra dakwah dengan cara cepat dan serentak.

5) Metode Dakwah

Adalah suatu pengetahuan tentang metode kerja, penggunaan teknik dan alat-alat yang dipakai dalam pelaksanaan dakwah. Dalam buku “Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah” karangan Wardi Bachtiar menyatakan bahwa “Metode dakwah juga berarti cara yang digunakan oleh *da'i* untuk menyampaikan materi dakwah yaitu Al-Islam atau serentetan kajian untuk tujuan tertentu”.¹⁶

Peneliti menyimpulkan bahwa metode berdakwah adalah cara penyampaian dalam berdakwah, dengan adanya cara-cara *da'i* dalam melakukan dakwahnya dapat membuat *mad'u* dengan mudah memahami pesan yang disampaikan dalam dakwah tersebut.

6) Efek Dakwah

Merupakan reaksi mitra dakwah terhadap pesan-pesan yang disampaikan kepadanya. Pesan-pesan dakwah yang mampu menimbulkan stimuli pada ranah kongnisi dan afeksi akan melahirkan tindakan nyata mitra dakwah berupa perilaku positif sebagaimana yang diharapkan oleh pelaku dakwah.

Setelah adanya pesan yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*, baik melalui media ataupun tidak maka tahap selanjutnya yang sangat diharapkan adalah adanya efek. Efek merupakan pengaruh dari adanya dakwah, melalui efek *da'i* bisa melihat apakah dakwah yang dilakukan berhasil atau tidak.

¹⁶ Wahidi Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*.....,2011), hal. 243

3. Tujuan Dan Fungsi Tujuan Dakwah

a. Tujuan Dakwah

Seorang *da'i* memberikan dakwah kepada *mad'unya* sudah pasti mempunyai tujuan. Dan tujuan dalam berdakwah sangat wajib ada, karena sesuatu yang diberikan tanpa mengetahui apa tujuan sebenarnya akan sia-sia. Menurut penulis dakwah adalah memberikan pesan Islam kepada *mad'u* yang bersumber dari Al Qur'an dan Al-hadits, bertujuan untuk membantu orang lain mendekatkan diri kepada Allah dengan cara menjauhi larangannya dan menjalankan apa yang diperintahkannya.

Pada dasarnya tujuan dakwah secara umum sama seperti diturunkan agama Islam itu sendiri, yaitu sebagai rahmat bagi alam. Fungsi kerahmatan dari ajaran Islam ini disosialisasikan oleh *da'i* agar manusia mengenal Tuhan, mengikuti petunjuk-Nya, sehingga dapat memperoleh kebahagiaan dunia akhirat .

Hasanuddin mengatakan dalam bukunya hukum dakwah, di dalam proses berdakwah, tujuan adalah merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Dengan tujuan itulah dapat dirumuskan suatu landasan tindakan dalam pelaksanaan.¹⁷

Dakwah memiliki tujuan dan fungsi yang bersifat sosial yaitu, menghasilkan kehidupan damai, sejahtera, bahagia, dan selamat. Hal ini dapat dipahami sebab dakwah akan merentangkan jalan menuju kehidupan yang Islami dan memeluk Islam sebagai agama (peraturan hidup dari Tuhan) pula, dengan terlebih dahulu beriman atau percaya kepada-Nya. Jika tujuan itu tercapai maka hal itu merupakan efek

¹⁷Hasan Nuddin, *Hukum Dakwah Tinjauan Aspek Hukum Dalam Berdakwah di Indonesia...*, hal. 33-34.

(*atsar*) dakwah yang sangat didambakan, terutama dalam konteks sosial, sehingga dakwah dapat disebut efektif.¹⁸

Adapun tujuan dakwah dilihat dari segi *mad'u* (manusia sebagai sasaran dakwah) dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu :¹⁹

1. Tujuan Dakwah Kepada Pribadi

Dakwah bertujuan agar terbinanya pribadi muslim yang sejati, yaitu figur insan yang dapat menerjemah ajaran Islam dalam segala aspek kehidupannya. Pribadi seperti ini akan dapat berwujud jika memiliki muatan akidah yang mantap dan memiliki wawasan keislaman yang memadai.

2. Tujuan Dakwah Untuk Keluarga

Tujuan dakwah untuk keluarga muslim adalah dapat terbinanya kehidupan yang Islami dalam rumah tangga, yaitu keluarga yang senantiasa mencerminkan nilai-nilai Islam, baik sesama anggota keluarga maupun dengan tetangga.

3. Tujuan Dakwah Kepada Masyarakat

Tujuan ini diharapkan agar terbinanya kehidupan yang rukun dan damai, taat dalam melaksanakan ajaran agama dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Lebih dari itu, dalam interaksi sosial diharapkan munculnya sikap saling menghormati satu sama lain, baik sesama muslim maupun dengan pemeluk agama lainnya.

¹⁸ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal. 24

¹⁹ Jasafat, dkk, *Media Aktualisasi Media Islam*, (Banda Aceh: Dinas Syariat Islam, 2011), hal. 8-10

Terwujudnya pribadi, keluarga dan masyarakat seperti yang di gambarkan diatas adalah menjadi tugas *da'i*, maka seorang *da'i* dituntut harus memahami tujuan dakwah, sehingga segala kegiatannya benar-benar mengarah pada tujuan yang ingin dicapai dan seorang *da'i* harus yakin akan keberhasilannya dalam misi dakwah.

Tujuan dakwah hakikatnya sama dengan diutusny Nabi Muhammad SAW yaitu membawa ajaran Islam dengan tugas menyebarkan *Dinul Haq* itu kepada seluruh umat manusia sesuai dengan kehendak Allah SWT.

Maka menurut Syeikh Ali Mahfudh (dikutip dari buku media Aktualisasi Syariat Islam karangan Syukri Syamaun dan Rani Usman) dapat dirincikan sebagai berikut:²⁰

1. Meluruskan akidah
2. Membetulkan amal
3. Membina akhlak
4. Mengkokohkan persatuan dan persaudaraan muslim
5. Menolak dan melawan *atheis*
6. Memberantas syubhat dalam agama
7. Fungsi dakwah

Dakwah bukan hanya untuk umat yang tidak meyakini adanya Allah akan tetapi dakwah juga berfungsi untuk menghidupkan kembali ajaran-ajaran Islam yang telah ada di Al Qur'an dan Al Hadits.

²⁰Jasafat, MA, dkk, *Media Aktualisasi Media Islam*..... hal. 8-10

Islam itu agama dakwah, yakni agama yang harus didakwahkan kepada umat manusia, tidak ada yang membantah. Pidato Nabi Muhammad SAW pada saat Haji Wada' sangat jelas bagaimana beliau pada saat-saat akan mengakhiri tugas kenabiannya berpesan agar yang hadir meneruskan pesan Islam kepada yang tidak hadir.

Dalam ayat-ayat Al Qur'an juga secara gamblang menjelaskan kewajiban dakwah bagi umatnya. Al Qur'an bahkan mendorong agar ada kelompok muslim (*tha'ifah*) yang secara sadar menjadi *da'i* yang profesional yakni secara khusus mempersiapkan diri untuk bekerja sebagai *da'i* dengan terlebih dahulu mendalami ilmu-ilmu agama.

Fungsi dan tujuan dakwah adalah untuk membawa manusia ini ke arah yang lebih baik.²¹ Tholhah Hasan juga berpendapat bahwa watak dasar dakwah adalah mengubah sasaran dakwahnya ke arah yang lebih baik. Jadi, inti dari tujuan dan fungsi yang ingin dicapai dalam proses pelaksanaan dakwah adalah mencapai keridhaan Allah SWT. Dari sudut manapun dakwah itu diarahkan, maka intinya adalah *amar ma'ruf nahi munkar*.

C. Bentuk-Bentuk Metode Dakwah

1. Pengertian Metode Dakwah

Dari segi bahasa metode dakwah berasal dari dua kata yaitu "*Meta*" (melalui) dan "*hodos*" (jalan, cara). Dengan demikian kita dapat mengartikan bahwa metode

²¹ Jasafat, dkk, *Media Aktualisasi Media Islam.....*, hal. 8-10

adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa Arab disebut *thariq*. Metode berarti cara yang telah diatur melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud .

Sedangkan dakwah adalah mengajak, menyeru, serta menyuruh mereka berbuat baik dan meninggalkan yang munkar agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat .

Jadi metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan seorang *da'i* (komunikator) kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.²²

Menurut peneliti metode dakwah adalah tata cara atau strategi seorang *da'i* untuk bisa mengajak para *mad'u* mengikuti atau termotivasi untuk baik serta meninggalkan yang munkar.

1. Metode Al-hikmah

Kata Al-hikmah terulang sebanyak 20 kali dalam Al-Qur'an. Secara bahasa, kata ini berarti tali kekang pada binatang, *Hikmatu Lijam* karena *lijam* (cambuk atau kekang kuda) itu digunakan untuk mencegah tindakan hewan. Diartikan demikian karena Ali kekang membuat penunggang kuda dapat mengendalikan kuda. Dari kiasan ini maka orang yang memiliki hikmah adalah orang yang memiliki kendali diri dan

²² M. Munzir er, saputra, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Grup, 2015 cetakan IV), hal 6-7

dapat dapat mencegah diri dari hal hal yang kurang bernilai, atau menurut Ahmad Ibn Munir al Muqri' Al-Fayumi dapat mencegah dari perbuatan yang hina.

Kata Al-hikmah dalam Al Qur'an menurut penafsiran Al-Razi dibawa kepada empat pengertian yaitu :

Pertama, hikmah sebagai ajaran Al Quran dapat di lihat dalam Surat al Baqarah Ayat . 231 yang artinya:

“Dan apa yang di turunkan Allah adalah Al - Kitab (Al Qur'an) dan Al-Hikmah (sunnah) Allah memberikan pengajaran kepadamu dengan apa yang di turunkan-Nya itu”.

Kedua, hikmah berarti pemahaman (pengetahuan). Hal ini dapat dilihat diantaranya pada Surat Maryam yang artinya “Hai Yahya ambillah Kitab (Taurat) itu dengan sungguh -sungguh dan kami berikan kepadanya Al-hikmah selagi ia masih kanak-kanak.

Ketiga, hikmah berarti kenabian makna disimpulkan dalam Surat An-Nisa' ayat 54 artinya: “Atau mereka dengki kepada manusia (Muhammad) lantaran karunia yang Allah telah berikan kepada nya, sesungguhnya kami telah memberikan kitab dan hikmah kepada keluarga Ibrahim, dan kami telah memberikan kepadanya kerajaan yang besar”.

Keempat, pengertian Al Hikmah dalam Al Qur'an adalah berbagai rahasia atau berbagai sesuatu yang menakjubkan. Pengertian ini terlihat dalam Surah Al Baqarah Ayat 269.

Jadi makna Al- hikmah yang tersebut dalam Al Qur'an di 20 tempat tersebut mengandung beberapa pengertian. Al-hikmah dapat di artikan penelitian terhadap sesuatu secara cermat dengan menggunakan akal dan penalaran. Memahami rahasia hukum dan maksud–maksudnya.

Ada juga yang berpendapat bahwa hikmah itu mengetahui rahasia dan faedah pada sesuatu hal. Sebagian memahaminya ucapan atau sedikit lafaz akan tetapi banyak makna, bearti juga meletak sesuatu pada tempatnya.

Dalam tafsir Al-Misbah, Quraish Shihab menjelaskan hikmah antara lain berarti yang paling utama dari segala sesuatu baik pengetahuan maupun perbuatan. Dia adalah tindakan bebas dari kesalahan atau kekeliruan. Hikmah juga diartikan sebagai segala Sesuatu yang apa bila digunakan atau diperhatikan akan mendatangkan kemudahan yang besar atau mengalihkan terjadinya kemudharatan. Hikmah menurut Quraish Shihab sebagai metode dakwah lebih sesuai kepada cendikiawan yang berpengetahuan tinggi.²³

Menurut Prof Dr.Toha Yahya Umar, M.A menyatakan bahwa Hikmah meletakkan sesuatu pada tempatnya dengan berfikir, berusaha menyusun dan mengatur dengan cara sesuai keadaan zaman dengan tidak menyeleweng dari ajaran Allah. Al-hikmah diartikan pula sebagai *Al'adl* (Keadilan), *Al-haq* (Kebenaran) *Al I'him* (Ketabahan) *Al Ilm* (Pengetahuan) dan *Aannubuawah* kenabian. Selain itu Al-hikmah juga di artikan sebagai untuk menempatkan sesuatu pada posisi sebagai

²³ . Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah Pesan , Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati,2002), hal. 387 -388

metode dakwah Al-hikmah di artikan bijaksana akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih dan menarik perhatian orang kepada agama.

Menurut iman Abdullah bin Ahmad Mahmud An-Nasafi' yang dikutip dalam buku metode dakwah yang di tulis M.Munir.S,Ag.,MA mengatakan "Dakwah bil Hikmah adalah dakwah dengan menggunakan perkataan yang benar dan pasti yaitu dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan"

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode Al-hikmah adalah kemampuan ketetapan *da'i* dalam memilih dan memilah dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objektif *mad'u*. Al-hikmah merupakan kemampuan *da'i* dalam menjelaskan doktrin-doktrin Islam serta realitas yang ada dengan argumentasi yang logis dan bahasa komunikatif. Oleh karena itu Al-hikmah sebagai sebuah sistem yang menyatu antara kemampuan teoritis dan praktis dalam berdakwah.

2. *Al-Mau'izhah Al-Hasanah*

Secara bahasa *Al-Mau'izhah Al-Hasanah* terdiri dari dua kata yaitu *Mau'izhah* dan *Hasanah*. Kata *Mau'izhah* berasal dari kata *Wa'adza Ya'idzu-Wa'adzan-Idzatan* yang berarti nasihat, bimbingan pendidikan dan peringatan. Sementara *Hasanah* merupakan kebalikan dari *Sayyiah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan. Adapun pengertian secara istilah.

Menurut Imam Abdullah bin Ahmad An-Nasafi yang dikutip oleh Hasanuddin "*Al-Mau'izhah Al-Hasanah* adalah perkataan - perkataan yang tidak tersembunyi bagi mereka bahwa Engkau memberikan nasihat dan menghadaki manfaat kepada mereka

atau dengan Al Qur'an. Salah satu *Manhaj* (metode) dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka atau berbuat baik”.

Al-Mau'izhah Al-Hasanah dapatlah diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah, berita gembira, peringatan, pesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia akhirat. Dari beberapa defenisi di atas *Mau'izhah Hasanah* tersebut bisa diklasifikasikan dalam beberapa bentuk:

- a. Nasihat atau petuah
- b. Bimbingan dan pengajaran (pendidikan)
- c. Kisah kisah
- d. Kabar gembira dan peringatan (*Al Basyir*) dan (*Al Nadzir*)
- e. Wasiat (pesan positif)

Sebahagia ahli ilmu berkata nasihat adalah terhadap yang dinasehati siapapun dia. Nasehat adalah sala satu cara *Mau'izhah Hasanah* yang bertujuan mengingatkan segala perbuatan pasti ada sanksi dan akibat

- a. Karakter seorang pemberi nasihat (*Mau'izhah Hasanah*)

Ibnu Taimiyah menyebutkan beberapa sifat yang harus dimiliki seorang *da'i* yang mengajak kepada yang ma'ruf yaitu memiliki ilmu tentang yang ma'ruf dan mungkar serta dapat membedakan antara keduanya

Seperti firman Allah Surat Yusuf :108

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي ۖ وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿١٠٨﴾

Artinya: “Katakanalah inilah jalan agamaku aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak kamu kepada Allah dengan hujjah yang nyata, Maha Suci Allah dan aku tidak termasuk orang-orang yang musyrik”.

b. Metode Memberi Nasihat (*Mau'izhah Hasanah*)

Berbicara kepada manusia menurut kadar akalinya masing-masing pokok permasalahan bagi seorang *da'i* dalam menyampaikan nasihat ialah bagaimana menentukan cara yang tepat dan efektif dalam menghadapi suatu golongan tertentu dalam suasana dan keadaan tertentu diantaranya:

1. Melihat langsung atau mendengarkan dari orang terhadap kemukiman yang tengah merajalela akan kondisi kemungkaran dengan kata lain harus ada observasi.
2. Menjadikan prioritas kemungkaran mana yang lebih cocok terhadap suatu tempat.
3. Memaparkan dalil yang sah saat memberi nasihat.²⁴

Mau'izhah Hasanah sesuatu yang dapat masuk kehati dan penuh kelembutan jadi seorang *da'i* harus bisa mengkondisikan atau harus bisa membawa metode dakwah yang penuh kelembutan karena nasihat yang penuh kelembutan biasanya

²⁴ M.Munir, *Metode Dakwah...* hal. 242-253

dapat membekas. Dengan tidak menjelek jelekkan orang lain atau membongkar kesalahan, sebab dengan kelembutan bisa melemahkan hati yang keras. Dakwah *Mauidzah Al Hasanah* juga berisi tentang kabar umat terdahulu yang terkandung dalam Al Qur'an seperti kisah *Ashabul Kahfi* dan kisah orang yang di beri azab Qarun dan Fir'un Karen adengan kisah tersebut dapat termotivasi para *mad'u* berlomba lomba dalam kebaikan dan meninggalkan kemungkar.²⁵

Dari berbagai penjelasan diatas maka peneliti memberi kesimpulan bahwa metode dakwah *Mau'izhah Hasanah* atau cara memberi nasehat yang baik yaitu dengan penuh kesabaran dan kelembutan serta ilmu pengetahuan yang tinggi sehingga seorang *da'i* dengan mudah memahami keadaan *mad'u* yang di ajaknya menuju jalan Allah.

c. Metode Al - Mujadalah

Kata *Al-Mujadalah* berasal dari kata جدل yang bermakna memintal, melilit. Kata جدال dengan tambahan huruf alif berarti berdebat berarti *Al - Mujadalah* dapat di artikan perdebatan, perdebat yang menarik adalah sebagai yang meyakinkan orang atau lawannya dengan menguatkan pendapatnya melalui argumentasi yang di sampaikan.

Menurut Terminology *Al Mujadalah* di artikan upaya untuk tukar pendapat yang di lakukan oleh dua orang pihak secara sinergis tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan antara keduanya. Tetapi ada yang mengartikan

²⁵ .Jasafat, dkk, *Media Aktualisasi Media Islam...* hal. 20

sebagai suatu upaya yang bertujuan untuk mengalahkan pendapat lawan dengan cara menyajikan argumentasi dan bukti yang kuat.

Al-Margani mengartikan kalimat *Wajadilhum Bil Alti Hiyaahsan* dengan berdialog dan berdiskusi agar mereka patuh dan tunduk sedangkan Sayyid Qutb mengartikannya dengan berdialog dan berdiskusi bukan mencari kemenangan, akan tetapi agar patuh dan tunduk terhadap agama untuk mencapai kebenaran.

Diskusi dan perdebatan dilakukan dengan perdebatan tidak boleh dilakukan dengan sikap emosional. Sebab hal itu tidak akan mendekatkan orang kepada Islam, bahkan bisa terjadi sebaliknya. Karena itu dalam surat Al-Ankabut ayat 46 di jelaskan bagaimana cara menghadapi orang tidak mau menerima kebenaran.

Sayyid Qutb memberikan penjelasan tentang metode *Wajadilhum Bil Alti Hiyaahsan* ialah dakwaah yang tidak mengandung unsur pertikaian kelicikan dan kejelekan, Sehingga mendatangkan ketenangan dan kelegaan bagi juru dakwah. Tujuan perdebatan bukan mencapai kemenangan tetapi penerimaan akan penyampaian pada kebenaran. Sifat manusia itu mengandung unsur keangkuhan dan itu tidak dapat di tundukkan dengan padangan yang saling menolak, kecuali dengan cara halus sehingga tidak akan merasa kalah.

Dalam pelaksanaan metode *Al – Mujadalah* ini di tuntut seorang *da'i* benar benar bersikap bijaksana dalam menyikapi berbagai persoalan, terutama kesiapan fisik dan mental dalam menghadapi lawan yang mengajak berdialog. Kesiapan mental disini seorang *da'i* harus siap dengan persiapan mental aqidah sebagai pondasi dasar

dalam menghadapi persoalan yang kaitan dengan aqidah.²⁶ Tuntutan berdialog dengan baik banyak di jumpai dalam Al Qur'an diantaranya surat Al Fusilat ayat 34 yaitu:



 وَلَا تَسْتَوِ الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي

 بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ

Artinya : “Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan tolaklah kejahatan itu dengan cara yang baik, maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara dia ada permusuhan seolah olah telah menjadi teman yang sangat setia”.

Al-Mujadalah ialah berdiskusi atau bertukar pikiran diantara manusia golongan yang tidak mudah menerima dakwah atau keterangan dan kemenangan hikmah, ilmiah, filsafat dan tidak mudah di panggil dengan *Mauidzah Al Hasanah*. Mereka ini harus dihadapi dengan *Al-Mujadalah* atau diskusi atau tukar pikiran. KEPADANYA harus diberikan hujjah dan ketenangan yang menyakinkan.²⁷

Menurut peneliti dakwah dengan metode *Al-Mujadalah* adalah metode dakwah yang dilakukan setelah *Mau'izhah Hasanah* tidak bisa diterima maka seorang *da'i* harus mempunyai straregi atau ilmu dengan penuh hikmah untuk menjalankan metode dakwah *Al-Mujadalah*.

²⁶ Jasafat, dkk, *Media Aktualisasi Media Islam.....*,hal. 23-25

²⁷ Dr. H.Mohammad Ali Aziz, M.Ag, *Ilmu Dakwah* (Jakarta Timur : Predana Media, 2014), hal. 137

D. *Tabsyir* dan *Tanzir* dalam Dakwah

Dalam pembahasan dakwah banyak sekali terdapat istilah-istilah yang terkait dengan dakwah. Salah satunya *Tabsyir* dan *Tanzir* keduanya merupakan serangkaian istilah dakwah yang tidak bisa di pisahkan. Keduanya juga merupakan salah satu bentuk metode dakwah yang berbentuk *Mauidzah Al – Hasanah*. Bentuk ini sangat penting dilakukan apa lagi seseorang yang mempunyai latar belakang pendidikan yang rendah dan keimanan yang lemah sehingga perlu adanya motivasi dan harapan dalam beragama melalui bentuk *Tabsyir* (kabar gembira) maupun *Tanzir* (kabar peringatan).

1. Pengertian *Tabsyir*

Tabsyir secara bahasa berasal dari kata bahasa arab بشر ²⁸“*Basyara*” yaitu memperhatikan merasa senang. Menurut Quraisy Shihab *Basyara* bearti menampakkan sesuatu dengan baik maka “*Basyara*” dalam bahasa Arab sering diartikan “kulit” karena kulitlah membuat kelihatan indah, demikian pula pada kata *Tabsyir* diterjemahkan dengan berita gembira karena membawa keindahan dan kebaikan. Kenapa manusia sering disebut *Basyar* karena bagian yang terbesar yang dapat terlihat adalah kulit serta yang membuat kelihatan menjadi indah.

Adapun *Tabsyir* dalam istilah dakwah adalah penyampaian pesan dakwah berisi kabar -kabar gembira bagi orang-orang yang mengikuti dakwah. Menurut Pendapat M. Munir dalam buku Metode Dakwah Termitologi *Tabsyir* dalam

²⁸ Ahmad warson munawir, *kamus arab-indonesi Al munawwir* (Surbaya: Pustaka, Progressif, 1997). hal 86

konteks dakwah informasi berita baik dan indah, sehingga dapat membuat orang gembira untuk menguatkan keimanan sekaligus sebagai sebuah harapan serta menjadi motivasi dalam beribadah dan beramal soleh.

Dalam Al Qur'an kata *Tabsyir* banyak disebut menurut Muhammad Abdul Baqi' yaitu kata *Tabsyir* atau Mubasyirin disebut sebanyak 18 kali dari sekian banyak kata *Tabsyir* semua diartikan sebagai "kabar gembira atau berita pahala" hanya saja kabar gembiranya beragam diantaranya antara lain kabar gembira Syariat Islam, kabar gembira dengan datangnya rasul, kabar gembira tentang Al Qur'an dan kabar gembira Surga. Dalam konteks dakwah, sesungguhnya kabar gembira tidak harus menggunakan kata *Tabsyir*, tetapi apa saja yang membawa kabar gembira bagi yang mendengarnya sehingga termotivasi untuk berbuat amalan yang soleh.

.”

Sebenarnya dalam Al Qur'an banyak sekali ayat - ayat secara tidak langsung demikian pula Hadist Rasulullah terutama dalam sadaq, jihad, keutaman berilmu dan sebagainya.

Semua kegiatan dakwah memang mempunyai tujuan yang jelas. Yaitu mengajak, mengarah orang untuk mengikuti jalan yang benar baik kehidupan dunia maupun akhirat. Karena target dakwah sangat besar selalu mendapat kan kesulitan

kesulitan menimbulkan sikap pesimis dan putus asa, maka konsep *tabsyir* ini diharapkan menghilangkan sifat-sifat di atas. Ada pun tujuan *tabsyir* ialah :

1. Menguat atau memperkokoh keimanan
2. Memberi harapan
3. Menumbuhkan semangat untuk beramal
4. Menghilangkan sifat ragu ragu

Tujuan diatas diharapkan menjadi motivasi di dalam melaksanakan ajaran agama, adapun motivasi tersebut menurut Said bin Ali al Qathani yang tercantum dalam buku metode dakwah M.Munir di bagi menjadi dua, pertama memberi motivasi dengan janji, kedua memberi motivasi dengan bermacam macam ketaatan.

Memberi motivasi dengan janji yaitu dengan beragam, misalnya apabila seseorang beriman taat istiqamah kepada Allah SWT di akan mendapat keberuntungan keberkahan dunia sebelum ia mendapat lagi di akhirat. Dan semua janji yang mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.

1. Janji berupa kehidupan yang baik yakni selamat dari yang di benci Allah. Dalam firman Allah menjanjikan kebaikan bagi orang orang sholeh yang disertai ke iklasan (QS:Al-Nahl 97)
2. Janji pemberian kekuasaan di atas bumi (QS.Al Nur 55) ,
3. Janji penambahan kebaikan yang disertai rasa syukur (QS. Ibrahim :7)
4. Janji berupa umur panjang (QS.Ibrahim :10)
5. Janji berupa pertolongan dan taufiq-Nya (QS.Al- Baqarah : 257)

Kemudian tujuan *tabsyir* dalam motivasi dengan menyebutkan macam-macam ketaatan motivasi yang dimaksud, untuk mengajak manusia agar berlomba-lomba bermacam ketaatan. Seorang *da'i* harus memperhatikan hal ini yaitu senantiasa mendorong orang-orang untuk mengerjakan shalat, zakat haji, sedakah dan jihad dan sebagainya dan demikian pula seorang *da'i* bahwa ketaatan kepada Allah itu fitrah manusia, karena manusia diciptakan untuk taat kepada Allah SWT.

2. Pengertian *Tandzir*

Kata *Tandzir* atau *Inzar* secara bahasa Arab berasal dari kata نذر “*Na Dza Ra*” menurut Ahmad bin Faris suatu kata yang menunjukkan untuk penakut atau (*takwif*) adapun dalam penyampaian dakwah kata *tanzir* ialah berupa peringatan yang isinya yaitu peringatan terhadap ada kehidupan akhirat dengan segala konsekuensinya.²⁹

Adapun *inzar* yaitu ancaman bagi orang-orang melanggar syariat Allah dengan harapan orang tersebut berhenti berbuat terlarang. Orang yang memberikan *tanzir* adalah Munzir. Istilah ini hampir sama dengan kata *tarhir* yaitu membuat orang takut akan siksaan Allah apabila ia tidak mentaati perintah Allah.³⁰ Menurut M. Munir dalam bukunya metode dakwah *tanzir* ialah penyampaian dakwah yang mengandung unsur –unsur peringatan kepada orang yang tidak beriman atau kepada orang yang melakukan dosa atau untuk tindakan *preventif* agar tidak terjerumus pada perbuatan dosa dengan bentuk ancaman berupa siksaan di hari kiamat. Dalam Al Quran, istilah *tandzir* sering dilawan dengan kata *tabsyir*, seperti

²⁹ M. Munzir er saputra, *Metode Dakwah...*, hal. 256 - 263

³⁰ Mohammad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah ...*, hal. 4

إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَا تُسْأَلُ عَنْ أَصْحَابِ
الْجَحِيمِ ﴿١١٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya kami telah mengutusmu (Muhammad) dengan kebenaran, sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, dan kamu tidak akan diminta (pertanggungjawaban) tentang penghuni-penghuni Neraka”.

Menurut Mustafa Malaikah dalam hasil penelitiannya tentang *manhaj* dakwah Yusuf Al Qardhawi bahwa seorang *da'i* hendaknya beramal dengan seimbang antara rasa harapan dan rasa takut dan seimbang dalam menyampaikan kabar gembira dan ancaman, karena dalam islam terdapat konsep “*tawzun dan tasawuf*” atau keseimbangan dan pertengahan. Jangan sampai seorang *da'i* melebihi peringatan sehingga membuat ummat menjadi pesimis dan putus asa dan sebaliknya seorang *da'i* juga jangan berlebihan dalam memberikan kabar gembira sehingga membuat seseorang merasa aman akan murka Allah SWT.

Sikap berlebih - lebihan dalam Islam dianggap sebagai sifat tidak terpuji, maka berkaitan dengan pemberian *tabsyir* dan *tanzir* pun harus di terapkan secara propesional sehingga dua konsep itu memberi arah yang jelas bagi umat. Hasjmy dalam buku “Bustur Dakwah” menurut Al Qur’an mengutip pendapat Al Ghazali bahwa rumusan *tanzir* sebagai berikut:³¹

1. Penyebutan Allah

³¹ M.Munzir er saputra , *Metode Dakwah...*, hal 567

2. Menunjukkan keburukan
3. Pengungkapan bahayanya
4. Penegasan akan datang bencana
5. Penyebutan akan peristiwa akhirat

Kedua tema dakwah ini diartikan sebagai pemberi kabar gembira dan pemberi kabar peringatan atau tegasnya merupakan motivasi, yaitu pemberi kabar gembira janji. Dalam beberapa kitab tafsir *tabisyir* dan *tanzir* pendekatan *tabisyir* dengan memberi pahala sedangkan *tabisyir* peringatan sehingga dari kedua tersebut dapat disimpulkan bahwa *tabisyir* dan *tanzir* berorientasi dakwah yang berisikan tentang motivasi untuk berbuat kabaikan dan melarang keburukan karena janji dan ancaman Allah pasti datang.

E. Analisis

1. Pengertian Analisis Isi

Analisis isi (*Content Analysis*) adalah teknik penelitian untuk membuat insperensi-insperensi yang dapat ditiru (*Replicable*), dan sah data memperhatikan konteksnya. Analisis isi berhubungan dengan komunikasi atau isi komunikasi.

Diluar itu, analisis isi juga dipakai untuk menganalisis isi media cetak ataupun elektronik dan mempelajari isi semua konteks komunikasi baik komunikasi antar pribadi, kelompok, ataupun organisasi. Asalkan terdapat dokumen yang tersedia, analisis isi dapat diterapkan.³²

³² Erianto, *Analisis Isi* (Yogyakarta: LKS, 2001) hal. 10

Analisis isi banyak dipakai dalam lapangan ilmu komunitas, bahkan analisis isi merupakan salah satu metode utama dalam disiplin ilmu komunikasi. Analisis isi juga dipakai untuk menganalisis isi media baik cetak maupun elektronik. Diluar itu, analisis isi juga dipakai untuk mempelajari isi semua konteks komunikasi baik komunikasi antar pribadi, kelompok, maupun organisasi, asalkan terdapat dokumen yang tersedia maka analisis isi dapat diterapkan.³³

Analisis isi adalah metode ilmiah untuk mempelajari dan menarik kesimpulan atas suatu fenomena dengan memanfaatkan dokumen (teks). Pada titik inilah, analisis isi banyak dipakai oleh disiplin ilmu lain. Penggunaan analisis isi terdapat tiga aspek yaitu : objektif, valid, reliable dan dapat direplikasi. Analisis isi harus dibedakan dengan beberapa jenis analisis isi lainnya, seperti analisis semiotika, analisis *framing*, analisis wacana, analisis naratif dan lainnya.

Berasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa ciri-ciri analisis isi yaitu :

a) Objektif

Salah satu ciri penting dari analisis isi adalah objektif. Penelitian dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari suatu secara apa adanya, tanpa adanya campuran tangan dari penelitian. Penelitian menghilangkan bias, keberpihakan, atau kecendrungan tertentu dari penelitian. Analisis isi memang menggunakan manusia (*human*), tetapi ini harus dibatasi sedemikian rupa sehingga subjektivitas ini tidak muncul. Hasil dari analisis isi adalah benar benar mencerminkan isi dari suatu teks

³³ Erianto, *Analisis Isi...* hal. 15

dan bukan akibat dari subjektivitas (keinginan, bias, atau kecenderungan tertentu) dari peneliti. Ada dua aspek penting dari obektivitas, yakni validitas dan reliabilitas. *Validitas* berkaitan dengan apakah analisis isi mengukur apa yang benar-benar ingin diukur. Sementara *realibilitas* berkaitan dengan apakah analisis isi akan menghasilkan temuan yang sama biarpun dilakukan oleh orang yang berbeda dan waktu yang berbeda.

b) Sistematis

Analisis isi objektif juga harus sistematis. Sistematis bermakna, semua tahapan dan proses penelitian telah dirumuskan secara jelas dan sistematis. Kategori diturunkan dari variabel, variabel diturunkan secara teori, pengujian dibuat secara hipotesis. Masing-masing bagian dari penelitian saling berkaitan, misalnya variabel tertentu yang dipakai dapat dilacak dari teori yang digunakan. Sistematis ini juga berarti setiap kategori yang dipakai menggunakan suatu definisi tertentu, dan semua bahan di analisis dengan menggunakan kategori bahan dan teknik yang sama.³⁴

c) Replikabel

Salah satu ciri penting dari analisis isi yaitu ia harus replikabel. Penelitian dengan temuan tertentu dapat diulang dengan menghasilkan temuan yang sama pula. Hasil-hasil dari analisis isi sepanjang menggunakan bahan dan teknik yang sama ini berlaku untuk peneliti yang berbeda, waktu yang berbeda dan konteks yang berbeda.

d) Isi yang tampak (*Manifest*)

³⁴Erianto, *Analisis Isi...* hal. 15

Diantara para ahli, ada perbedaan dalam melihat apakah analisis isi hanya melihat isi tampak (*Manifest*) ataukah dapat juga dipakai untuk melihat isi yang tidak tampak (*Latent*). Neuendorf dan Krippendorff menyatakan bahwa analisis isi dapat dipakai untuk melihat semua karakteristik dari isi, baik yang tampak (*Manifest*) ataupun yang tidak tampak (*Latent*). Pada saat proses *coding* dan pengumpulan data, peneliti hanya dapat menilai aspek aspek dari isi yang terlihat. Sementara pada saat tahap analisis data, peneliti dapat memasukkan penafsiran akan aspek aspek dari isi yang tidak terlihat.³⁵

e) Perangkuman (*Summarizing*)

Analisis isi umumnya dibuat untuk membuat gambaran umum karakteristik dari suatu isi atau pesan. Analisis isi sebaliknya tidak berpretensi untuk menyajikan secara detail satu atau beberapa kasus isi. Analisis isi dapat dikategorikan sebagai penelitian yang bertipe *Nomotetik* yang ditujukan untuk membuat generalisasi dari pesan dan bukan penelitian jenis *Idiographic* yang umumnya bertujuan membuat gambaran detail dari suatu fenomena.

Analisis isi dipahami oleh salah satu pendukung utamanya, sebagai sebuah metode *simbolik* karena digunakan untuk meneliti (teks media) yang bersifat simbolik. Sejumlah kritikus mengungkapkan bahwa metode ini tidaklah sangat objektif dan empiris sebagaimana dianggap banyak orang. Dalam melaksanakan analisis isi terdapat banyak pekerjaan *interpretative* terutama berkaitan dengan penggunaan analisis isi untuk menggambarkan bentuk dan teknik teknik pesan.

³⁵ Moh.kasiram, *metodologi penelitian* (malang: UIN malang press, 2008) hal 44-45

Ada empat desain analisis isi yang umum dipakai dalam menggambarkan pesan yaitu:

- 1) Analisis yang dipakai untuk menggambarkan pesan dari sumber yang sama tetapi dalam waktu yang berbeda. Analisis isi ini dipakai untuk menggambarkan kecenderungan (*trend*) dari pesan komunikasi.
- 2) Analisis isi dipakai untuk melihat pesan pada situasi yang berbeda. Situasi disini dapat berupa konteks yang berbeda, budaya, sosial, dan politik. Desain analisis isi memasukan pesan dari sumber yang sama tetapi dalam konteks situasi yang berbeda.
- 3) Analisis isi dipakai untuk melihat pesan pada khalayak yang berbeda. Khalayak disini merujuk kepada pembaca, pendengar atau pemirsa media yang mempunyai karakteristik yang berbeda.
- 4) Analisis isi dipakai untuk melihat pesan dari komunikator yang berbeda. Umumnya, peneliti ini ingin melihat kasus yang sama dan bagaimana komunikator yang berbeda menghasilkan isi yang berbeda dari kasus yang sama.³⁶

2. Pendekatan Analisis Isi

Aspek lain dalam menyusun desain penelitian adalah pendekatan analisis isi. Apakah analisis isi dimaksudkan hanya untuk deskriptif atau lebih jauh ingin menguji hubungan diantara variable. Merumuskan tujuan analisis isi merupakan bagian yang sangat penting dalam desain analisis isi. Penelitian yang tujuannya hanya untuk

³⁶Erianto, *Analisis Isi....* hal. 33-38

menggambarkan pesan, tentu berbeda dengan penelitian yang ingin menguji hubungan diantara variabel.³⁷

Pendekatan analisis isi dibagi atas tiga yaitu:

- Deskriptif

Analisis isi deskriptif adalah analisis isi yang dimaksudkan untuk menggambar secara detail suatu pesan, atau suatu teks tertentu. Deskriptif analisis isi ini tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis tertentu atau untuk menguji hubungan diantara variabel. Analisis isi semua untuk deskriptif, menggambarkan aspek aspek dan karakteristik dari suatu pesan.

- Eksplanatif

Analisis isi eksplanatif adalah analisis isi yang didalamnya terdapat pengujian hipotesis tertentu. Analisis isi ini juga mencoba membuat hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Analisis tidak hanya sebatas menggambarkan secara deskriptif isi dari suatu pesan, tetapi juga mencoba mencari hubungan antara isi pesan ini dengan variabel lain.

- Prediktif

Analisis isi berusaha untuk memprediksi hasil seperti tertangkap dalam analisis isi dengan variabel lain. Disini peneliti bukan hanya menggunakan variable lain diluar analisis isi, tetapi juga harus menggunakan hasil penelitian dari metode.³⁸

³⁷ Erianto, *Analisis Isi...*, hal. 47- 49

³⁸ Burhan bungin *Analisis Data Penelitian Kualitatif...*, (Jakarta: PT raja Grafindo Persadahal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini berbentuk deskripsi kualitatif. Deskripsi kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian. Menurut Gay (1976) metode penelitian deskriptif adalah kegiatan yang meliputi pengumpulan data dalam rangka menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang menyangkut keadaan pada waktu yang sedang berjalan dari pokok suatu penelitian. Sedangkan metode kualitatif mengandung persepsi subjektif bahwa (komunikasi) bersifat ganda, rumit, semua dinamis (mudah berubah), dikonstruksikan, dan holistik, kebenaran realitas bersifat relative.

Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tulisan atau lisan dari orang orang dan berperilaku yang di amati. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan Analisis Isi (*Content Analisis*). Yang bersifat kualitatif penelitian ini sering dipakai untuk menguji pesan- pesan dalam media dimana menitik beratkan pada penelitian kepustakaan yang menghasilkan kesimpulan tentang gaya, bahasa, kecenderungan isi, tata tulis *layout* ilustrasi dan sebagainya³⁹

Analisis isi (*Content Analisis*) baru ada sekitar 50 tahun. *Websters Dictonary Of The English* memuat istilah Analisi isi sejak tahun 1961, tetapi sesungguhnya

³⁹Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian dalam Perseptif Ilmu Komunikasi dan Sastra*,(Yogyakarta: Grahara Ilmu, 2011), Bab 4 hal . 44

pakar yang mengembangkan analisis isi sudah sejak lama sekitar pertengahan abad ke – 19. Penggunaan Metode Kualitatif analisis isi sebagai sebuah metode berawal dari kesadaran manusia akan kegunaan simbol dan bahasa.

Metode adalah proses atau tata cara yang tersusun untuk mencapai tujuan tertentu, khususnya dalam ilmu pengetahuan. Metodologi adalah proses atau cara ilmiah untuk mendapatkan data yang akan digunakan dengan tujuan keperluan penelitian. Dengan kata lain, metodologi juga pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian.

Analisis isi (*content analysis*) adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*), dan shahih data dengan memperhatikan konteksnya. Analisis isi berhubungan dengan komunikasi atau isi komunikasi.⁴⁰

Metode penelitian bermakna seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data, simbol, bahasa, dan makna yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan pemecahannya.⁴¹

Adapun metode penelitian ini bertujuan agar mengetahui unsur *tabsyir* dan *tandzir* dari video Ustadz Adi Hidayat yang memberikan gambaran yang jelas tentang hal yang terkandung dalam video tersebut. Unsur *tabsyir* dan *tandzir* yang terkandung dalam video tersebut di analiskan dengan membedakan, mengurai, memilih suatu isi

⁴⁰Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Cet ke-5, (Jakarta: Kencana, 2011) hal. 163

⁴¹ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997), hal. 10

yang terkandung yang kemudian di kelompokkan kembali menurut kriteria tertentu sehingga di cari kaitannya dan di tafsirkan maknanya.

B. Jenis Pendekatan

Digunakan Penelitian kualitatif pada penelitian ini dikarenakan dari perumusan masalah pada penelitian ini menggunakan model Analisis. Mengingat dalam rumusan masalah bagaimana muatan dan unsur *tabsyir* dan *tandzir* (pesan dakwah) yang terkandung dalam video Ustadz Adi Hidayat. Maka pendekatan yang tepat di gunakan adalah pendekatan analisis isi (*Content Analysis*)

Metode analisis isi merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mengidentifikasi atau menganalisis secara sistematis, objektif, dan kualitatif. Sistematis berarti segala proses analisis harus tersusun melalui proses yang sistematis, mulai dari penentu isi komunikasi yang dianalisis, cara menganalisisnya maupun kategori yang disepakati untuk menganalisis.

Metode analisis isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari komunikasi, yang disampaikan dalam bentuk lambang yang terdokumentasi atau dapat didokumentasikan. Metode ini dapat dipakai untuk menganalisa semua bentuk komunikasi, seperti pada surat kabar, buku, film dan sebagainya. Dengan menggunakan metode analisis isi, maka akan diperoleh suatu pemahaman terhadap berbagai isi pesan komunikasi yang disampaikan oleh media massa atau dari sumber lain yang objektif, sistematis, dan relevan.

Pada penelitian kualitatif, terutama dalam strategi verifikasi kualitatif, teknik analisis data ini dianggap sebagai teknik analisis data yang sering digunakan. Namun selain itu pula, teknik analisis ini dipandang sebagai teknik analisis data yang paling umum. Artinya, teknik ini adalah yang paling abstrak untuk menganalisis data-data kualitatif.

C. Analisis Isi

Analisis isi (*content analysis*) adalah teknik penelitian untuk membuat insperensi-insperensi yang dapat ditiru (*replicable*), dan sah data memperhatikan konteksnya. Analisis isi berhubungan dengan komunikasi atau isi komunikasi. Diluar itu, analisi isi juga dipakai untuk menganalisis isi media cetak ataupun elektronik dan mempelajari isi semua konteks kominikasi, komunikasi antar pribadi, kelompok, ataupun organisasi. Asalkan terdapat dokumen yang tersedia, analisis isi dapat diterapkan.

Secara sederhana pengertian analisis isi (*content analysis*) adalah teknik pengumpulan data untuk menjelaskan informasi yang terdapat dalam material yang bersifat simbolis seperti gambar, film, dan lirik lagu.⁴²

Content analysis berangkat dari anggapan dasar dari ilmu-ilmu sosial bahwa studi tentang proses dan isi komunikasi adalah dasar dari studi-studi ilmu sosial.

⁴²Tim Penulis, *Materi Perkuliahan Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Fisip Universitas Indonesia, 2011), hal.35

Deskripsi yang diberikan para ahli tentang *content analysis*, selalu menampilkan tiga syarat, yaitu: objektivitas, pendekatan sistematis, dan generalisasi.

Secara teknik *content analysis* mencakup upaya-upaya: klasifikasi lambang-lambang yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria dalam klasifikasi, dan dengan menggunakan teknik analisis tertentu dalam membuat prediksi. *Content analysis* sering digunakan dalam analisis-*analisis* verifikasi. Cara kerja atau logika analisis data ini sesungguhnya sama dengan kebanyakan analisis data kualitatif. Peneliti memulai analisisnya dengan menemukan lambang-lambang yang ada pada subjek, kemudian mengklasifikasi data tersebut dengan analisis isi serta melakukan prediksi dengan teknik analisis juga.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis isi adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa, atau mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi tafsiran. Setiap tema yang di teliti menggunakan metode analisis isi sebagai metode untuk menganalisis unsur *tabsyir* dan *tanzir* dari beberapa video ceramah Ustadz Adi Hidayat pada bulan Oktober 2018. Adapun beberapa video tersebut yaitu :

No.	Tanggal	Tema	Jumlah Durasi
1.	7 Oktober	Tabliq Akbar di Kota Padang	1:35:29
2.	13 Oktober	Berbagai Tantangan Dakwah	2:19:02
3.	15 Oktober	Penataan Hidup Sesuai Al-Qur'an dan Sunnah	1:26:17

4.	21 Oktobeer	Kajian Kitab Adabul Aalim Walmuta'alim	1:43:37
5.	28 Oktober	Pembukaan Syiar Al Qur'an Sesi II	18:18

Tabel 1.3: Tema Ceramah Ustadz Adi Hidayat

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitaian adalah melalui video ceramah Ustadz Adi Hidayat yang beredar di media sosial, yang proses mendapat informasi atau data dengan menonton vidio yang ada pada Akhyar TV melalui *youtube* sehingga peneliti biasa menganalisa unsur *tabsyir* dan *tandzir* dalam dakwah tersebut

2. Objek penelitian

Objek penelitian adalah dengan sasaran unsur *tabsyir* dan *tandzir* dalam ceramah tersebut agar dengan mudah melakukan metode penelitan ini. Objek penelitian kualitatatif analisis isi dengan beberapa cara, *Pertama* Peneliti menyeleksi data tema – tema video di youtube yang di posting oleh Akhyar TV khusus bulan Oktober saja, selanjutnya dengan cara mendengarkan dan mengamati setiap kalimat yang berbunyi atau terdengar dalam akun video Youtube. *Kedua*, setelah menyeleksi setiap kata yang terdengar dalam video akun youtube, selanjutnya Penulis membedakan mana yang termasuk unsur *tabsyir* dan mana yang termasuk

unsur tandzir. Kedua unsur tersebut kembali penulis ringkas dengan bahasa penulis sendiri, sehingga mudah di fahami oleh pembaca untuk membedakan yang mana unsur tabsyir dan tandzir dalam setiap tema.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan satu teknik dalam mengumpulkan data, yaitu dengan teknik dokumen.

1. Dokumen (Video Youtube)

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang, dokumen yang berbentuk karya-karya, misalnya seperti karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, video dan sebagainya.⁴³

Dokumen disini meliputi materi (bahan) seperti: fotografi, video, film, memo, surat, *diary*, rekaman kasus klinis, dan sebagainya yang dapat digunakan sebagai bahan informasi penunjang.⁴⁴

Dalam penelitian ini pengumpulan ceramah-ceramah Ustadz Adi Hidayat dari beberapa video yang beredar di *youtube* melalui akun salah satu media TV swasta yaitu Akhyar TV. Dokumen yang di gunakan yaitu berbentuk karya ringkas sehingga memudahkan dalam mengambil kesimpulan yang mengandung unsur

⁴³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 82

⁴⁴Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 199

tabsyir dan unsur *tandzir*. Setiap video yang di teliti adalah video full tanpa di potong, karena seperti hal yang telah di dijelaskan pada latar belakang masalah penelitian ini, maka penelitian terhadap setiap tema harus akurat dan tanpa ada unsur editan dan terpotong – potong. Pengambilan tema juga menjadi salah satu konsep yang terpenting dikarenakan pada skripsi ini peneliti sudah membatasi beberapa hal seperti tema yang di ambil khusus tema yang di siarkan pada bulan Oktober.

Sementara alasan pengambilan video ceramah Ustadz Adi Hidayat dari Akhyar TV karena mengingat dakwah beliau yang tersebar secara luas di media sosial, merupakan salah satu pemilik televisi Akhyar TV dan juga narasumber di berbagai event yang ada di pulau jawa dengan gaya ceramah begitu khas yaitu memaparkan materi melalui papan tulis, sehingga dapat memberi bukti bahwa permasalahan ini layak diteliti dengan beredarnya video-video ustadz tersebut, juga sebagai bahan untuk menggali informasi yang lebih banyak dalam melakukan penelitian, dan sebagai pelengkap data dan sumber-sumber yang jelas untuk dilakukan penelitian sehingga memudahkan peneliti untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

Jadi dokumen dalam penelitian ini yaitu pengumpulan video-video Adi Hidayat dari sumber *youtube* atau media sosial kemudian cara ini penulis gunakan untuk mendengar untuk menarik kesimpulan di durasi beberapa terkandung unsur *tabsyir* dan *tanzir* dari video tersebut. Selanjutnya setelah mendengar kemudian penulis merubah dalam bentuk tulisan untuk dianalisis sehingga muncul kata kata yang dikemas oleh Ustad Adi Hidayat yang berunsur *tabsyir* dan *tandzir*.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan setelah teknik pengumpulan data telah terpenuhi sebelumnya. Setelah data terkumpul maka akan diolah sesuai dengan aturan-aturan dalam prosedur penelitian, yang merupakan pedoman untuk melakukan kegiatan analisis dan menafsirkan data sehubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Setelah dilakukan proses pengolahan data, maka tahap selanjutnya, dilakukan analisis data. Dalam teknik pengolahan data, setelah semua data terkumpul lalu data tersebut diklasifikasikan dan analisis. Data yang diperoleh dan terkumpul akan diperiksa kembali kebenarannya.

Menurut Bogdan dan Biklen analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih data inti menjadi satuan yang dapat di kelola, mensintesis mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang di pelajari, memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.⁴⁵ Data yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian diuraikan pada bab hasil penelitian.

⁴⁵Burhan Bungin, *Metode penelitian* hal. 248

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBASAN

A. Biografi Ustadz Adi Hidayat ¹

Ustadz Adi Hidayat Lahir di Kabupaten Pandeglang Kota Banten, 11 September 1984, dia memulai pendidikan formal di TK Pertiwi Pandeglang tahun 1989 dan lulus dengan predikat siswa terbaik. Kemudian melanjutkan pendidikan dasar di SDN Karaton 3 Pandeglang hingga kelas III dan beralih ke SDN III Pandeglang di jenjang kelas IV hingga VI. Di dua sekolah dasar ini beliau juga mendapat predikat siswa terbaik, hingga dimasukkan dalam kelas unggulan yang menghimpun seluruh siswa terbaik dasar di Kabupaten Pandeglang. Dalam program ini, beliau juga menjadi siswa teladan dengan peringkat pertama dalam proses pendidikan dasar ini,

Ustadz Adi Hidayat saat kecil juga disekolahkan kedua orang tuanya ke Madrasah Salafiyyah Sanusiyyah Pandeglang. Pagi sekolah umum, siang hingga sore sekolah agama. Di madrasah ini, beliau juga menjadi siswa berprestasi dan didaulat sebagai penceramah cilik dalam setiap sesi wisuda santri.

Tahun 1997, beliau melanjutkan pendidikan Tsanawiyyah hingga Aliyah (setingkat SMP-SMA) di Ponpes Darul Arqam Muhammadiyah kota Garut. Pondok

¹ www.akhyartv.com, diakses pada 08 Mei 2018 pukul 23.33 WIB. Juga dapat diakses pada profilbiodataustadz.blogspot.co.id

pesantren yang memadukan pendidikan Agama dan umum secara proporsional dan telah mencetak banyak alumni yang berkiprah di tingkat nasional dan internasional. Di Pondok pesantren inilah beliau mendapatkan bekal dasar utama dalam berbagai disiplin pengetahuan, baik umum maupun agama. Guru utama beliau, Buya KH. Miskun As-Syatibi ialah orang yang paling berpengaruh dalam menghadirkan kecintaan beliau terhadap Al-qur'an dan pendalaman pengetahuan.

Selama masa pendidikan ini beliau telah meraih banyak penghargaan baik di tingkat Pondok, Kabupaten Garut, bahkan Propinsi Jawa Barat, khususnya dalam hal Syarh Al-Qur'an. Di tingkat II Aliyah bahkan pernah menjadi utusan termuda dalam program Daurah Tadribiyah dari Universitas Islam Madinah di Ponpes Taruna Al-qur'an Jogjakarta. Beliau juga seringkali dilibatkan oleh pamannya KH.Rafiuddin Akhyar, pendiri Dewan Dakwah Islam Indonesia di Banten untuk terlibat dalam misi dakwah di wilayah Banten.

Beliau lulus dengan predikat santri teladan dalam 2 bidang sekaligus (agama dan umum) serta didaulat menyampaikan makalah ilmiah "konsep ESQ dalam Al-qur'an" di hadapan tokoh pendidikan M. Yunan Yusuf. Tahun 2003 Ustadz Adi Hidayat mendapat undangan PMDK dari Fakultas Dirasat Islamiyyah (FDI) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang bekerjasama dengan Universitas al-Azhar Kairo, hingga diterima dan mendapat gelar mahasiswa terbaik dalam program ospek. Tahun 2005, beliau mendapat undangan khusus untuk melanjutkan studi di Kuliah Dakwah Islamiyyah Libya yang kemudian diterima, walau mesti meninggalkan program FDI dengan raihan IPK 3,98.

Di Libya, Adi Hidayat muda belajar intensif berbagai disiplin ilmu baik terkait dengan Al-qur'an, Hadits, Fiqh, Ushul Fiqh, Tarikh, Lughah, dan selainnya. Kecintaannya pada Al-qur'an dan Hadits menjadikan beliau mengambil program khusus yaitu “ Lughah Arabiyyah wa Adabuha” demi memahami kedalaman makna dua sumber syariat ini. Selain pendidikan formal, beliau juga bertalaqqi pada masyayikh bersanad baik di Libya maupun negara yang pernah dikunjunginya.

Beliau belajar Al-qur'an pada Syaikh Dukkali Muhammad al-'Alim (*muqri* internasional), Syaikh Ali al-Libiy (Imam Libya untuk Eropa), Syaikh Ali Ahmar Nigeria (*riwayat warsy*), Syaikh Ali Tanzania (*riwayat ad-Duri*). Beliau juga belajar ilmu tajwid pada Syaikh Usamah (Libya). Adapun di antara guru tafsir beliau ialah Syaikh Tanthawi Jauhari (Grand Syaikh al-Azhar) dan Dr. Bajiqni (Libya). Sementara Ilmu Hadits beliau belajar dari Dr. Shiddiq Basyr Nashr (Libya). Dalam hal *Ilmu Fiqh* dan *ushul Fiqh* di antaranya beliau belajar dari Syaikh ar-Rabithi (*mufti* Libya) dan Syaikh Wahbah az-Zuhaili (Ulama Syiria). Beliau mendalami ilmu *lughah* melalui Syaikh Abdul Lathif as-Syuwairif (Pakar bahasa Dunia, anggota *majma' al-lughah*), Dr. Muhammad Djibran (Pakar Bahasa dan Sastra), Dr. Abdullâh Ustha (Pakar *Nahwu dan Sharaf*), Dr. Budairi al-Azhari (Pakar ilmu *Arudh*), juga masyayikh lainnya. Adapun ilmu *tarikh* beliau pelajari di antaranya dari Ust. Ammar al-Libiy (Sejarawan Libya). Selain para masyayikh tersebut, beliau juga aktif mengikuti seminar dan dialog bersama para pakar dalam forum ulama dunia yang berlangsung di Libya.

Di akhir 2009 beliau diangkat menjadi *amînul khutabâ*, ketua dewan khatib jami Dakwah Islamiyyah Tripoli yang berhak menentukan para khatib dan pengisi di Masjid Dakwah Islamiyyah. Beliau juga aktif mengikuti dialog internasional bersama para pakar lintas agama, mengisi berbagai seminar, termasuk acara *tsaqafah Islâmiyyah* di channel at-tawâshul TV Libya.. Awal tahun 2011 beliau kembali ke Indonesia dan mengasuh Ponpes Al-qur'an al-Hikmah Lebak Bulus. Dua tahun kemudian beliau berpindah ke Bekasi dan mendirikan Quantum Akhyar Institute, yayasan yang bergerak di bidang studi Islam dan pengembangan dakwah. Pada November 2016, beliau bersama dua sahabatnya Heru sukari dan Roy Winarto mendirikan Akhyar TV sebagai media dakwah utama. Kini, Ustadz Adi Hidayat aktif menjadi narasumber keagamaan baik ta'lim, seminar, dan selainnya. Beliau juga giat mengukir pena dan telah melahirkan karya dalam bahasa Arab dan Indonesia kurang lebih sebanyak 12 karya. Yaitu :

- a. Minhatul Jalil Bitarifi Arudil Khalil (tahun 2010)
- b. Quantum Arabic Metode Akhyar (tahun 2011)
- c. Ma'rifatul Insan: Pedoman Al-qur'an Menuju Insan Paripurna (tahun 2012)
- d. Makna Ayat Puasa, Mengenal Kedalaman Bahasa Al-Quran (tahun 2012)
- e. Al-Arabiyyah Lit Thullabil Jami'iyyah (tahun 2012)
- f. Persoalan Hadist-hadist Populer (tahun 2013)
- g. Ilmu Hadist Praktis (tahun 2013)
- h. Tuntunan Praktis Idul Adha (tahun 2014)
- i. Pengantin As-Sunnah (tahun 2014)

- j. Buku Catatan Penuntut Ilmu (tahun 2015)
- k. Pedoman Praktis Ilmu Hadist (tahun 2016)
- l. Manhaj Tahdzir Kelas Eksekutif (tahun 2017)

Dalam kutipan isi dakwah pada menit 1:15:21 terdapat pesan yang dikemas oleh Ustazd Adi Hidayat yang mengandung unsur *tabyir* yaitu memberi kabar bagaimana mendekatkan diri kepada Allah, menguatkan keimanan, memberi motivasi bahagia dunia dan akhirat, sehingga dapat berpacu dalam ibadah dan gembira saat melakukan amalan ibadah.

B. Analisis Tabsyir dan Tandzir dari Kutipan Vidio

Selain menganalisis dan menjelaskan kutipan – kutipan dari sebuah tema ceramah ,untuk mmeperjelaskan sumber dari al – qur’an yang mengenai setiap tema, dengan ini akan menjadi jelas bahwa setiap tema terdapat sumber dari dalam surat Al qur’an, sehingga menjadi penjelas yang akurat akan sebuah arti dari setiap tema.

1. Tabligh Akbar Tanggal 07 Oktober 2018



Gambar 1 : Dakwah pada tanggal 7 Oktober 2018

Isi Pembahasan dan pegenasan peasn	Menit	Ayat A Qur'an	Bentuk
<p>1. "...maaf selama ini kadang-kadang setiap mengerjakan sesuatu hanya amal saja tidak membawa nilai nilai amal soleh untuk investasi akhirat nantik. maka dalam alquraan disebut orang merugi. Ada orang kata Allah diberi waktu 24 jam tapi dia rugi. rugi bukan hal dunianya tpi pekerjaan dunia tidak menghasilkan modal akhirat .maka jikan modal dunia nya mengsilkan bekal akhirat maka ini disebut amal soleh</p>	1:14	<p>QS Al 'Ashr Ayat 1-3</p> <p>وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾</p>	Tanzir (Pengungkapan Bahaya)
<p>2. Dalam Alquran kebaikan yang mengantarkan kita pada kebaikan untuk diakhirat maka disebut hasanah.maka anda selalalu berdoa bagaimana perbuatan hasan yang anda lakukan untuk menjadi pundi pundi hasanah untuk dibawa menghadap Allah SWT</p>	9:43	<p>QS.Al Baqarah Ayat 201</p> <p>وَمِنْهُمْ مَّن يَقُولُ رَبَّنَا ءَاتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾</p>	Tanzir (Penyebutan Akhirat) Tabsyir (Memberi Harapan)
<p>3. Setiap kebaikan yang bernilai pahala maka itu hasanah. Maka hasanah yang di terabkan dalam kehidupan maka dapat poin 10 untuk dibawa ke akhirat.</p>	15:53	<p>QS.Al An'aaam Ayat 160</p> <p>مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ مَثَلِهَا ۖ وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا تُجْزَىٰ إِلَّا</p>	Tabsyir (Menumbuhkan Semangat Beramal)

<p><i>Jika anda tidak meniatkan nilai ibadah dalam setiap pekerjaan hasan anda berapa banyak kehilangan pahalanya. “Demikian pula dalam urusan ahirat semakin bertambah ke ilmun anda maka akan bertambahlah kemuliaan ke istimewaan yang di raih</i></p>		<p>مِثْلَهَا وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٦﴾</p>	
<p>4. Banyak orang-orang hanya mengerjakan amalan solat sedekah, puasa dan berdoa sebagai ritual keagamaan saja.tidak banyak yang tau bahwa amalan solat sedekah, baca alquran dan berdoa ternyata bukan hanya infestasi akhirat yang kita dapat. Tetapi juga kebahagiaan dunia. Kalaulah seluruh penduduk dunia tau kemulia amalan ini (solat sedekah, alquran dan berdoa) akan berlomba lomba untuk mengerjakan karena akan memudahkan urusan dunia kita</p>		<p>QS. Al Qaqarah Ayat 3-4 الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمِمَّا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾</p>	<p>Tabssyir (Menumbuhkan Semangat Beramal</p>
<p>5. Ternyata dalam solat yang benar dan berilmu itu berdampak 5 kebaikan utama dintarnya perubahan pada sikap dan prilaku kita. otomatis orang yang solat itu adalah orang baik ,kalau ia benar dalam solatnya</p>	<p>26:28</p>	<p>Al-ankabut Ayat 45 أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ</p>	<p>Tabssyir (Memperkokoh Ke Imanan)</p>

<p>,maka kalau ada orang solat tapi munkar jalan terus itu ada yang salah dengan solat anda.</p>		<p>الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ^ق وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ^ق وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ</p> 	
<p>6. Orang yang solatnya benar maka akan di jamin langsung oleh Allah akan memudahkan urusan dunianya dan di berikan solusis setiap problematikan kehidupannya</p>	17:54	<p>.QS. At thalaq (2-3)</p> <p>وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ تَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا^ج وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ^ج</p> 	Tabsyir (Memberi Harapan)
<p>7. Orang yang gembira pada saat diberi masalah, baik ketakutan, kelaparan dan sebagainya, dialah orang bertakwa.</p>	37:02	<p>QS. Al Baqarah Ayat 155</p> <p>وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَاللَّأْنَفْسِ وَالشَّمْرَاتِ^ق وَبَشِيرٍ^ق الصَّابِرِينَ^ق</p> 	Tabsyir (Memberi Harapan)
<p>8. Sebenarnya seandainya anda gelisah! berzikirlah pada Allah, baik baca alquran solat, mengulang ngulang hafalan karena bawaan saat selesai zikir kepada Allah jiwa menjadi lebih tenang . sebenarnya saat kita solat bukan kita bezikir juga!!</p>	39:58	<p>. Qs Al A'raf Ayat 205</p> <p>وَأَذْكُرْ رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ وَلَا تَكُن مِّنَ الْغَافِلِينَ^ق</p> 	Tabsyir Memperkokoh Ke Imanan

<p><i>jika dengan zikir aja bisa tenang maka dengan kita solat jauh lebih tenang.</i></p>			
<p>9. Orang yang solatnya benar maka akan berpeluang cepat dikabulkan doa sebelum selesai bedoa sudah di kabulkan doanya. Karena sifat doa itu dikabulkan kalau tidak di kabulkan sekarang maka akan di ganti di akhirat. maka cepat pulalah penuhi seruan Allah. “Jika Allah memberi ujiuan kepada anda bukan Allah ingin membebaskan kehidupan ,tapi ingin meningkatkan kualitas hidup Anda</p>	48:00	<p>Al Baqarah Ayat 186</p> <p>وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۗ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾</p>	<p>Tabisyir (Menguatkan Iman)</p>
<p>10. Sebelum meminta sabar dulu karena sabar itu akan memberikan ketenangan</p>	57:54	<p>Qs. Al Baqarah Ayat 2</p> <p>وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۗ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٢﴾</p>	<p>Tabisyir Menghilanhkan Sifat Keragua Raguan</p>
<p>11. Saat anda mealnda musibah. Rumusnya adalah sabar, Allah tak memberikan beban di luar kemampuan anda, jadi kuncinya adalah sabar kan dengan begitu kita akan lebih tenang karena</p>	1:00	<p>Qs. Al Baqarah Ayat 286</p> <p>لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلاَّ وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ</p>	<p>Tabisyir Menghilangkan Sifat Keragua Raguan</p>

<p>saat di beri musiban oleh Allah kepada anda, Cuma Anda yang sanggup yang lain tidak sanggup. Dan anda patut berbahagia. Dan ingat saat ada kesulitan pasti di pasangkan dengan solusinya</p>		<p>Qs. Al Insyirah Ayat 6</p> <p>إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾</p>	
---	--	---	--

Tabel 1.4: Isi unsur Tabsyir dan Tandzir dalam ceramah Tabliq Akbar

“...Jadi kalau kita paham ilmunya maka motivasi untuk beramal semakin tinggi, maka tolong tingkatkan kuantitas shalat kita bukan hanya solat fardu tapi juga sunnahnya, dan juga tingkatkan kualitas shalat kita yaitu kita paham apa yang kita baca dan kita lakukan, jangan sampai kita shalat tidak tahu apa yang kita baca...”

- *“... jika ingin di percepat pengabulan doa maka kerjakan amalan di luar batas kewajaran orang biasa seperti tuntutan syariat kita...”*

Dalam kutipan isi dakwah ini terdapat pesan yang dikemas oleh Ustazd Adi Hidayat yang mengandung unsur *tabyir* yaitu memberi kabar bagaimana mendekatkan diri kepada Allah, menguatkan keimanan, memberi motivasi bahagia dunia dan akhirat, sehingga dapat berpacu dalam ibadah dan gembira saat melakukan amalan ibadah.

2. Tanggal 13 Oktober 2018 Fiqih Dakwah “Berbagai Tantangan Dakwah”

Masjid Al Fathun Serang . Kab Bandung Jawa Barat



Gambar 2 : Dakwah pada tanggal 13 Oktober 2018

Unsur Tabsyir Dan Tanzir	Menit	Ayat Alquran	Bentuk Pesan
<p>1. Orang yang melakukan soalat maka imannya meningkat maka perbuatannya akan baik.</p> <p>Saat seseorang berbohong pada anda berarti Allah sedang mengetes kesabaran dalam diri anda untuk meningkatkan keimanan anda.</p> <p>Anda tidak sujud pun semuka bumi tidak mengurangi status Allah sebagai pencipta, Allah .</p> <p>Jubba sombongan itu akan menutup celah celah kebaikan. Barang siapa yang memakai jubba kesombongan maka tidak</p>	1:13:30	<p>QS. Al A'raaf Ayat 11-13</p> <p>وَلَقَدْ خَلَقْنَاكُمْ ثُمَّ صَوَّرْنَاكُمْ ثُمَّ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ لَمْ يَكُن مِّنَ السَّاجِدِينَ ﴿١١﴾ قَالَ مَا مَنَعَكَ أَلَّا تَسْجُدَ إِذْ أَمَرْتُكَ قَالَ أَنَا خَيْرٌ مِّنْهُ خَلَقْتَنِي مِن نَّارٍ وَخَلَقْتَهُ مِن طِينٍ ﴿١٢﴾ قَالَ فَاهْبِطْ مِنْهَا فَمَا يَكُونُ لَكَ أَنْ تَتَكَبَّرَ فِيهَا فَاخْرُجْ</p>	<p>Tabsyir (Memperkokoh Ke Imanan)</p> <p>Tanzir (Menunjukkan Keburukan)</p>

<p>kan mencium bau syurga. Padahal rahmat Allah akan membuka pintu ampunan terhadap semua hamba yang ingin bertaubat Karena. Kesombongan maka hidayah tidak akan masuk dalam hati seseorang</p>		<p>إِنَّكَ مِنَ الصَّغِيرِينَ ﴿١٢﴾</p>	
<p>2. Kata para ulama surga yang di tempati adam bukan surga yang akan kita tempati esoknya karena surga ini masih ada larangan dan perintah. Karena surga yang kita tinggal nantik tidak ada lagi larangan dan perinta. “ intinya jika ada godaan syaitan maka cepat berlindung kepada Allah .tidak ada yang memengaruhi seorang manusia kalau bukan dirinya sendiri yaitu nafsu yang di control oleh syaitan</p>	1:14:23	<p>Qs. Al Baqarah Ayat 35 وَقُلْنَا يَا آدَمُ اسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ وَكُلَا مِنْهَا رَغَدًا حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا هَذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنَ الظَّالِمِينَ ﴿٣٥﴾</p>	<p>Tanzir (Penyebutan Peristiwa Akhirat Serta Menunjukkan Keburukan</p>
<p>3. Kalau kita menghafal alquran dengan benar maka syitan tidak akan tembus, akan ada hijab. dengan syaitan. Maka kalau kita benar menghafal Alquraan semua perbuatannya akan tertuntun sebagaimna ayat alquran</p>	1: 34	<p>QS. Fatir, ayat 32 ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بإِذْنِ اللَّهِ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ﴿٣٢﴾</p>	<p>Tabsyir (Semangat beramal) Tanzir (Pengungkapan Bahaya)</p>
<p>4. Kalau anda ingin</p>	1:40 34	<p>Qs. azzumar ayat 40</p>	

<p>mendapat ikhlasan dari Allah maka sering sering ibadah. kalau anda sudah mendapat ke ikhlasan dari Allah maka sayitan tidak bisa menggoda anda.</p> <p>5. Beribadahlah kepada Allah dengan kusyuk dan benar maka akan terhindari dari godaan syaitan, karena jika syaitan sudah menggoda orang solat pun bisa tidak tau lagi berapa rakaat dia solat..</p>		<p>إِلَّا عِبَادَكَ مِنْهُمْ الْمُخْلِصِينَ ﴿٥١﴾</p> <p>QS. Albaiyyinah ayat 5</p> <p>وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥٢﴾</p>	<p>Tabsyir (penguatan dalam ibadah)</p> <p>Tanzird (pengungkapan bahaya)</p>
<p>3. Kalau anda masih bernyawa dan nyawa anda belum ke keronkongan maka pintu taubat dan rahmat Allah sangat terbuka untuk anda, kalau anda berbuat dosa maka bertaubatlah. Ayo! kembali , dan apabila berbuat maksiat maka jangan menampakkan itu hanya akan mengundang Azab , maka jika masih ada orang yang masih berzikr kepada Allah maka azab masih di tahan dari Allah</p>	2:05:02	<p>QS. Azzumar ayat 53</p> <p>لِيُكَفِّرَ اللَّهُ عَنْهُمْ أَسْوَأَ الَّذِي عَمِلُوا وَيَجْزِيَهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ الَّذِي كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٥٣﴾</p>	<p>Tabsyir (Memberi harapan)</p> <p>Tanzir (penegasan akan bencana)</p>

Tabel 2.4: Isi unsur Tabsyir dan Tandzir dalam ceramah Berbagai Tantangan dakwah

- “... Hati –hati setiap yang bernama manusia pasti mendapatkan was-was yaitu godaan dari yang tidak tampak yaitu sosok musuh yang

nyata bagi kita yaitu syaitan, dia masuk lewat nafsu dalam diri kita, cara pencegahannya ada tiga interaksi dengan al qur'an , ikhlas artinya shalat dan ibadah lainnya dan zikir dalam setiap kegiatan kita..."

- *"...Tunjukkan nilai-nilai islam dalam setiap kerja kita baik seperti itu sebagai camat, polisi dan lain sebagainya..."*

Pada Menit 2:03:30 Ustadz Adi Hidayat menyatakan pesan dalam bentuk *tabsyir* dan *tandzir* sekaligus setelah beliau memberi kabar peringatan bahwa syaitan adalah musuh tidak tampak , dan juga menjelaskan kabar gembira bagaimana orang-orang yang beriman Allah hindarkan dari goadaan syaitan sehingga para pendengar bisa termotivasi untuk lebih mempersiapkan diri untuk melakukan dan menguatkan amalan amalan ibadah kepada Allah.

3. 15 Oktober 2018, Penataan Hidup Sesuai Al Qur'an dan Sunnah



4. Gambar 3 : Dakwah pada tanggal 15 oktober 2018

<p>1. A'raf tempat yang tinggi terletak antara neraka dan syurga dimana disitu orang orang yang amalan baik 50% dan amalan salahnya 50% jadi kesyurga belum cukup dan keneraka tak layak maka disimpanlah disatu tempat namanya al A'raf dan saat masuk kesitu dia melihat kesyurga pengin kesyurga dan tak sanggup melirik ke neraka karena pedih nya jeritan penghuni neraka, maka orang ini minta rahmat Allah untuk pindah ke syurga</p>	22:00	<p>QS. Al 'raf 45-49</p> <p>الَّذِينَ يَصُدُّونَ عَنِ سَبِيلِ اللَّهِ وَيَبْغُونَهَا عِوَجًا وَهُمْ بِالْآخِرَةِ كَافِرُونَ ﴿٤٥﴾ وَبَيْنَهُمَا حِجَابٌ وَعَلَى الْأَعْرَافِ رِجَالٌ يَعْرِفُونَ كُلًّا بِسِيمَتِهِمْ ۖ وَنَادُوا أَصْحَابَ الْجَنَّةِ أَنْ سَلِّمُوا عَلَيْهِمْ لَمَّا يَدْخُلُوهَا وَهُمْ يَطْمَعُونَ ﴿٤٦﴾ وَإِذَا صُرِفَتْ أَبْصَارُهُمْ تِلْقَاءَ أَصْحَابِ النَّارِ قَالُوا رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا مَعَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ ﴿٤٧﴾ وَنَادَى أَصْحَابُ الْأَعْرَافِ رِجَالًا يَعْرِفُونَهُمْ بِسِيمَتِهِمْ قَالُوا مَا أَغْنَىٰ عَنْكُمْ جَمْعُكُمْ وَمَا كُنْتُمْ تَسْتَكْبِرُونَ ﴿٤٨﴾ أَهْتُولَاءِ الَّذِينَ أَقْسَمْتُمْ لَا يَنَالُهُمُ اللَّهُ بِرَحْمَةٍ ۖ ادْخُلُوا الْجَنَّةَ لَا خَوْفٌ عَلَيْكُمْ وَلَا أَنْتُمْ تَحْزَنُونَ ﴿٤٩﴾</p>	<p>Tanzir (Penyebutan Peristiwa Akhirat)</p>
<p>Maka orientasi syurga ada empat tingkatan. ada kelas salah satunya VIP dimana didalam nya para Nabi, orang orang jujur , para syuhadak dan semua orang soleh dengan ukuran amalan tertentu. kalau masalah amalan menuju akhirat tidak melihat siapa antum jika antum mengamalkan amalan taat kepada Allah, dan rasul secara</p>	37:12	<p>1. Qs .An-Nisa' 69</p> <p>وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَأُولَٰئِكَ مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ ۖ وَحَسُنَ أُولَٰئِكَ رَفِيقًا ﴿٦٩﴾</p>	<p>Tabsyir (memberi harapan)</p> <p>Tanzir (efek akhirat)</p>

<p><i>terus menerus apakah antum ustaz bukan ustazd pedagang tidak pduli jika amalan anda sesuai, dengan apa yang di perintahkan maka anda bisa masuk syuga VIP</i></p>			
<p>2. <i>Penghuni syurga akan melakukan amalan ibadah muamalah yang di hiasi dengan Akhlak yang mulia, Allah memperkenalkan kan ibadah pada manusia dan menunjukan amalan ritualnya yaitu solat, semua para nabi melakukan solat.</i></p>		<p>QS. Ta-ha ayat 14 إِنَّنِي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ﴿١٤﴾</p>	<p>Tabssyir (Penguatan Ibadah)</p>
<p><i>Sebenarnya saat Allah menyuruh kita soalat adalah tawaran dari Allah untuk megantar kan kita ke syurga</i></p>	<p>58:13</p>	<p>.Qs Alm'minun , ayat 1-3 قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ﴿٢﴾ وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ ﴿٣﴾ وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ ﴿٤﴾ وَالَّذِينَ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ حَافِظُونَ ﴿٥﴾ إِلَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ ﴿٦﴾ فَمَنْ ابْتَغَىٰ وَرَاءَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْعَادُونَ ﴿٧﴾ وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِنَتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ ﴿٨﴾ وَالَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَوَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ ﴿٩﴾ أُولَٰئِكَ هُمُ</p>	<p>Tabssyir (Penguatan ibadah)</p>

		<p>الْوَارِثُونَ ﴿١٦﴾ الَّذِينَ يَرِثُونَ الْفِرْدَوْسَ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿١٧﴾</p>	
<p>3. Ingat bahwa bukan kah kehidupan kita akan diputar diakhirat nanti maka putarkan film terbaik dalam kehidupan anda karena yang baik diputar juga dan yang buruk pun nampak, maka dari sekarang sensor dan edit flm kita dengan suara dan aktifitas yang baik dan amal soleh</p>	1:22:04	<p>QS. Al zalzalah Ayat 7-8</p> <p>فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾</p>	<p>Tanzir (Menyebutkan Peristiwa Akhirat)</p>
<p>4. Solat itu tidak mudah dikerjakan kecuali orang orang yang kusyuk contoh orang kushuk adalah orang siap dan selalu menunggu datang waktu solat dengan penampilan yang rapi</p>	1:32:57	<p>Qs Al ‘araf ayat 31</p> <p>﴿٣١﴾ يٰۤاٰدَمُ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَشَرِبُوْا وَّلَا تُسْرِفُوْا ۗ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ﴿٣٢﴾</p>	<p>Tabsyir Menghilangkan Sifat Keragu Raguan</p>

Tabel 3.4: Isi unsur Tabsyir dan Tandzir dalam ceramah Penataan Hidup Sesuai Al Qur'an dan Sunnah

- “...Kita dipanggil Allah sehari lima kali lewat muazim mungkin saat kita melakukan shalat tersebut itulah panggilan terakhir untuk menunaikan shalat...”

- “...Dalam sehari berapa kali kita shalat, saat shalat tangan kita bergetar jiwa kita mengaku salah di depan Allah SWT, seperti Abu Bakar pernah lakukan...”
- “...Jadi mulai sekarang sistem shalat kita harus berubah, mulai bulan ini kita targetkan harus mengerti bacaan shalat, dan memahami setiap gerakan shalat, jika anda melakukan ini maka rasakan bedanya, beda rasanya dan pasti akan terasa bedanya, dalam jiwa kita...”
- “...Setiap ada masalah yakinkan pada diri anda bahwa Anda bisa, jangan pernah mengeluh karena Allah tidak menyuruh mengeluh tapi sabar yang penting...”

Dakwah Ustadz Adi Hidayat dengan tema “Pemetaan hidup sesuai Al Qur’an” maka Ustadz Adi Hidayat memberikan pesan dakwahnya itu dalam dua unsur, yaitu unsur *tabsyir* dan *tandzir*. Unsur *tabsyir* mencakup hal-hal yang termotivasi untuk hidup, seperti memberi kabar gembira tentang keindahan hidup, mudaj rezeki, di cintai tentangga, bahkan sampai musuh yang bermusuhan dengan kita menjadi lawan bukan lagi lawan. Unsur *tabsyir* lainnya menjadikan kesadaran kita tentang penguatan ibadah, menghilangkan keragu – raguan sehingga kita bisa meningkatkan kualitas ibadah. Adapun unsur *tandzir* ialah mengingatkan kita bahwa dunia ini hanya sementara (*fana*). Setiap yang bernyawa pasti akan mati. Perpindahan manusia dari dunia ke akhirat yaitu secara bertahap, Kita yang sudah

mati pasti akan mampir kealam kubur. Di alam kubur kita akan mempertanggung jawabkan perbuatan – perbuatan yang kita lakukan di dunia. Alam hisap, alam pembalasan sampai alam akhirat akan kita lalui semua sampai alam akhirat menjadi alam akhir dari segalanya.

5. Tanggal 21 Masjid Al Azhar Jaka Permai Kali Malang, Bekasi (Kajian Kitab Adabul Aalim Walmuta'alim)



Gambar 4: Dakwah pada tanggal 21 Oktober 2018

<p>1. Ada orang ahli hukum tapi di hukum itu karena dia tidak bisa mengendalikan nafsu. ilmu yang ia miliki seharusnya di tempatkan pada tempat yang baik tapi karena tidak bisa mengendalikan nafsu maka jadi celaka, makanya kalau ada ilmu tidak ada adab maka akan celaka.</p>	<p>33:50</p>	<p>QS. Yusuf ayat 53 ثُمَّ بَدَأَ هُمْ مِنْ بَعْدِ مَا رَأَوْا آيَاتِ لَيْسَجُنَّهٗ حَتَّىٰ حِينٍ ﴿٥٣﴾</p>	<p>Tanzir (Pengungkapan bahayanya, dan menunjukkan keburukan)</p>
--	--------------	--	--

<p>2. Kisah nabi Ibrahim yang memuliakan tamu di tengah malam, bukan kah mustahil di lakukan manusia biasa untuk menjamu dan memulainya tamunya tegah-tengah malam yaitu malaikat, sehingga belaiiau mendapatkan hadiah dari Allah yang mustahil menurut banyak orang. Yaitu istrinya akan mengandung anak yang soleh dan pintar, maka rumus dalam Alquraan kalau anda ingin mendapatkan sesuatu ke inginan yang menurut manusia mustahil maka lakukanlah ibadah yang jarang dilakukan oleh banyak orang, klau orang tidur anda bangun tahajjud, kalau orang makan maka anda puasa.</p>	50:45	<p>QS. Azzariat Ayat 25-30</p> <p>إِذْ دَخَلُوا عَلَيْهِ فَقَالُوا سَلَمًا قَالَ سَلَامٌ قَوْمٌ مُنْكَرُونَ ﴿٢٥﴾ فَرَأَىٰ إِلَىٰ أَهْلِهِ فَجَاءَ بِعَجَلٍ سَمِينٍ ﴿٢٦﴾ فَقَرَّبَهُ إِلَيْهِمْ قَالَ أَلَا تَأْكُلُونَ ﴿٢٧﴾ فَأَوْجَسَ مِنْهُمْ خِيفَةً ﴿٢٨﴾ قَالُوا لَا تَخَفْ وَدَشَرُوهُ بِغُلْمٍ عَلِيمٍ ﴿٢٩﴾ فَأَقْبَلَتِ امْرَأَتُهُ فِي صَرَءٍ فَصَكَتَتْ وَجْهَهَا وَقَالَتْ عَجُوزٌ عَقِيمٌ ﴿٣٠﴾ قَالُوا كَذَلِكَ قَالَ رَبُّكَ إِنَّهُ هُوَ الْحَكِيمُ الْعَلِيمُ ﴿٣١﴾</p>	<p>Tabsyir (menguatkan ke imanan)</p>
<p>3. Bertawasul dengan ibada anda .kalau anda ingin minta sesuatu pada Allah boleh bertawasul dengan ibadah yang anda lakukan</p>	51:00	<p>QS. Al Maidah ayat 35</p> <p>يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣٥﴾</p>	<p>Tabsyir memberi harapan</p>
<p>4. Adap itu penting dari pada ilmu walaupun banyak hafal Quraan tapi zalim maka tidak ada faedahnya, zalim itu artinya tidak menempat sesuatu pada</p>	1:10:48	<p>Qs. fatir ayat 32</p> <p>ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ أَصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ</p>	<p>Tanzir (Pengukapan bahaya)</p> <p>Tabsyir</p>

<p><i>tempatya, contoh sesorang mandi pakai gelas minum pakek gayung, itulah zalim, pada orang zalim Allah tidak akan diberi petunjuk, walaupun hafala alqura banyak tapi ayat Alquraan tidak di aplikasikan daalm perbuatanya itulah zalim</i></p>	<p>مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بإِذْنِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ</p>	<p>(menembuhkan semngat beramal)</p>
---	--	--------------------------------------

Tabel 4.4: Isi Unsur Tabsyir dan Tandzir dalam ceramah kitab Adabul Alim Walmuta'lim

4. Dakwah tanggal 21 Oktober 2018 kajian Kitab Adabul Alim Walmuta'lim

- “...Saat menuntut ilmu belajarlaha dua inti pokok :
 1. Pahami dengan tajam ilmunya,
 2. Hiasi dengan adab yang lembut ...”
- Maka banyak orang masuk islam bahkan sejak zaman Nab Muhammad SAW, bukan karena kalimat yang keluar tapi akhlak yang tampak dalam kehidupan...”
- “...Bencana dalam beragama islam sekarang ini, orang berilmu tidak punya adap bahkan menjadi fitnah dalam kehidupan beragama Anda...”

Dalam dakwah ini Ustadz Adi Hidayat mengemas pesan *tabsyir* yaitu bagaiman keyakinan kita terhadap islam, penguatan semangat beramal dan memperokoh keimanan kita tentang islam. Pesan *tandzir* yaitu ancaman bagi orang yang salah dalam menuntut ilmu tidak akan mencium bau syurga.

6. Tanggal 29 Oktober Program Syiar Al Qur'an Sesi 2



7. Gambar 5 : Dakwah pada tanggal 29 Oktober 2018

<p>1. <i>Idraq yang dijangkau dikuasai kalau sudah paham dikuasai, Kalau sudah tafaqqahu fiddin , sudah paham, apa selanjutnya? Walaallahum yah dharun, ayo balek kekampungnya sampaikan lagi supaya mereka punya pemahaman yang sama dengan antum</i></p> <p>2. <i>Ayat itu turun untuk menyamakan status yang belajar dengan yang berjihad dimedan perang</i></p>	<p>10:26</p>	<p>Qs. At-Taubah Ayat 122</p> <p>﴿ وَمَا كَانِ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾</p>	<p>Tabssir (menumbuhkan sifat beramal)</p> <p>Tanzir (memperkokoh keimanan)</p>
<p>3. <i>Disitulah Allah menerangkan kami lah yang menghimpun Al quran, maksud nya jamak, jadi Allah yang menghimpun Alquran dari huruf huruf nya jadi kalimat jadi</i></p>		<p>1. Alqiyamah 17-18</p> <p>﴿ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۚ فَإِذَا قُرْآنُهُ فَاتَّعَبَقُرْآنَهُ ۚ ﴾</p>	<p>Tabssir (menumbuhkan semanagat ber amal)</p>

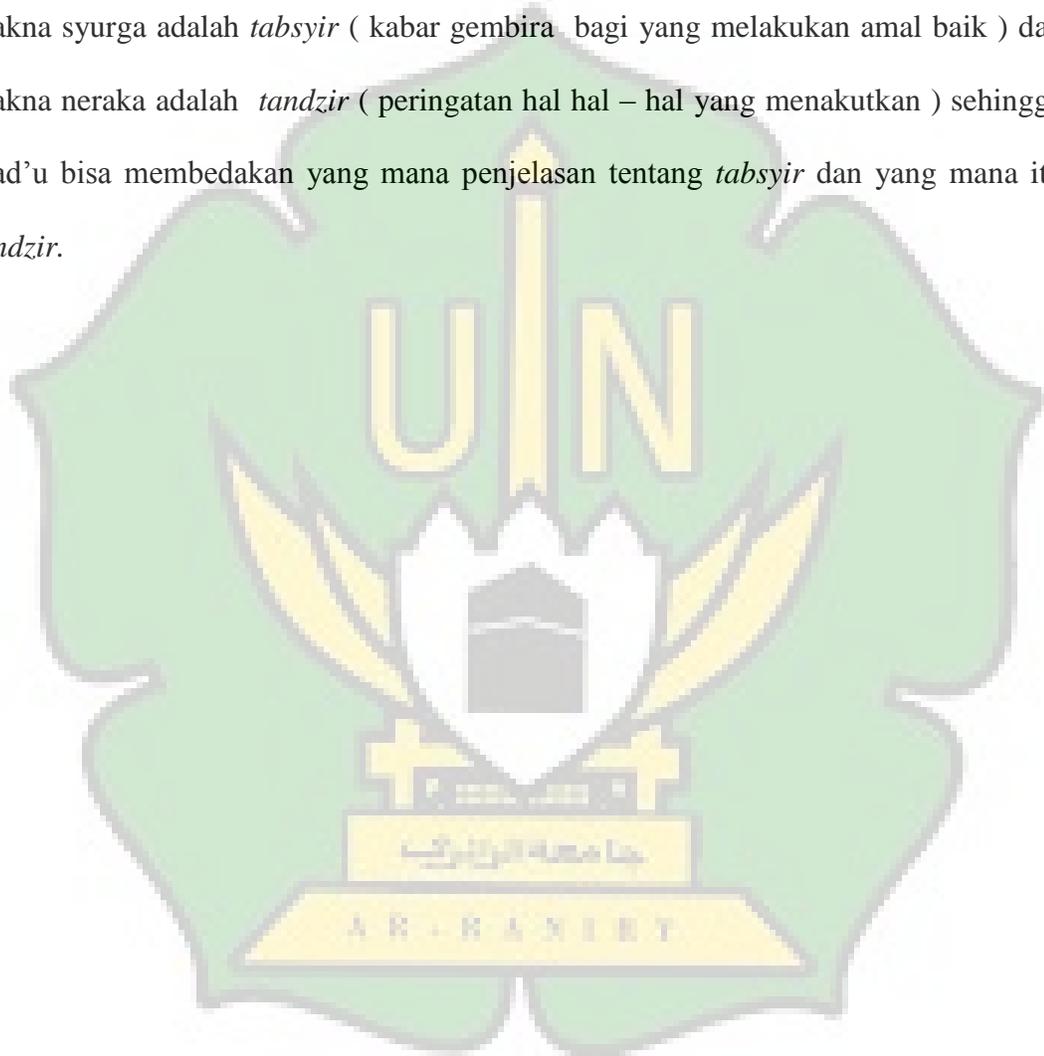
<i>bacaan, karna allah yang menghimpunnya maka sempurna semua kalimat dan bacaan itu.</i>			
---	--	--	--

Tabel 5.4: Bentuk Unsur Tabsyir dan Tanzir dalam ceramah Syiar Al Qur'an Sesi II

Pada dakwah kali ini Ustadz Adi Hidayat juga tidak terlepas dari unsur *tabsyir* yang dalam istilah dakwah mengajak dengan cara memotivasi dengan sesuatu hal yang mengembirakan yaitu seperti yang terdapat pada menit 18:18, "...*bahwa karena pengertian ilmu adalah paham maka dituntut ita untuk memahami dan mendalaminya dan mengajarkan kepada orang lain,jika orang yang kita ajarkan mengerjakan sepertiapa yang kita ajarkan maka pahala kita ada dua pertama kita mendapatkan pahala seperti orang fisabilillah dan kedua pahala sama sepeti orang itu kejakan...*".

Dalam kutipan dakwah ini bisa kita lihat bahwa Ustadz Adi Hidayat merangkum unsur *tabsyir* yaitu tentang keutamaan menuntut ilmu dan mengajarkan kepada orang lain, sehingga pendengar atau jamaah termotivasi untuk semangat belajar. Dalam dakwah *tabsyir* memang sangat berpengaruh dan harus ada dalam setaiap dakwah, maka dalam dakwah ini Ustadz Adi Hidayat termasuk sukses dalam mengemas Unsur *tabsyir* dan *tanzir*.

Dari setiap kutipan ceramah di atas dapat di simpulkan bahwa perumpamaan unsur *tabsyir* (kabar gembira) dan *tandzir* (peringatan atau hal hal yang menakutkan) menjadi makna di ibaratkan seperti Syurga Neraka. Pengkiasan makna syurga adalah *tabsyir* (kabar gembira bagi yang melakukan amal baik) dan makna neraka adalah *tandzir* (peringatan hal hal – hal yang menakutkan) sehingga mad'u bisa membedakan yang mana penjelasan tentang *tabsyir* dan yang mana itu *tandzir*.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang berjudul ANALISIS UNSUR TABSYIR DAN TANDZIR DALAM DAKWAH USTADZ ADI HIDAYAT, peneliti mengambil kesimpulan bahwa unsur *tabsyir* dan *tanzir* dalam dakwah Ustadz Adi Hidayat menggunakan tentang peningkatan amalan atau memperkokoh keimanan dan pemaparan syurga dan neraka, pembahasan tentang keadaan di hari akhirat, dan penyebutan tentang bahaya berperilaku jahat. Penyampaian dakwah Ustadz Adi Hidayat juga lebih menggunakan penguatan tentang cinta Al Qur'an dan mendekatkan diri dengan Al Qur'an dan Sunnah. Hal ini Ustadz Adi Hidayat penyampaian isi dakwah sesuai dengan cerita dalam Al Qur'an. Ceramah Ustadz Adi Hidayat juga mempunyai metode tersendiri dalam penyampaian isi ceramah kepada *Mad'u* yaitu lebih pada metode *Mauizzah Hasanah*, berbentuk tarbiyah (pengajaran). Sistem penyampaian dakwah yang beliau gunakan sangat bagus dan menarik dan mendapatkan banyak daya tarik penonton baik secara langsung maupun media sosial (video *yuotube*) bahkan sampai tingkat televisi swasta salah satunya televisi milik Ustadz Adi Hidayat sendiri yaitu Akhyar TV yang sudah menjadi Televisi Dakwah yang banyak digandrungi oleh masyarakat.

Salah satu keunggulan Ustadz Adi Hidayat dalam penyampaian dakwah, baik pesan tentang unsur *tabsyir* maupun unsur *tanzir*, Ustadz Adi Hidayat selalu

menyebutkan nomor ayat dari surah Al Qur'an dan halaman keberapa dari surat Al Quran yang diucapkan, inilah yang menurut penulis sangatlah efektif dalam penyampaian isi dakwah dan penjelasan tentang ayat dengan menyebutkan kata perkata dari asal kata sampai makna asal kata tersebut sehingga pendengar terbuka wawasannya dan termotivasi dalam melakukan ibadah.

Ustadz Adi Hidayat juga mempunyai daya tarik lainnya dalam menyampaikan dakwah yang biasa diketahui yaitu keseriusan tanpa ada canda tawa yang berlebihan bahkan kadang – kadang ada dakwah yang memang sangat serius sehingga *mad'u* yang mendengar menjadi serius dalam menelaah isi ceramah tersebut. Ada pula dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Adi Hidayat terlihat santai penuh canda tawa, membawa suasana dakwahnya menjadi terhibur sehingga membuat para jamaah merasa nyaman dan tidak merasa tegang dan juga membuka wawasan dan bisa diambil makna dari hiburan dan contoh yang ia sampaikan. Dari kedua daya tarik penyampaian dakwah oleh Ustadz Adi Hidayat maka dengan kata sederhana bahwa ceramah yang disampaikan Ustadz Adi Hidayat tergantung keadaan, tema dan situasi waktu berdakwah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti menyadari bahwasanya peneliti ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis berharap apabila kelak ada peneliti yang meneliti tentang hal dan tema yang hampir mirip atau bisa di katakana serupa, Penulis

berharap akan mengkaji lebih tentang perihal yang belum penulis teliti dalam skripsi ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Anwar .(2011). *Dakwah Kontemporer Sebuah Sebuah Study Komunikasi* Yogyakarta. Graha Ilmu
- Azis, Muhammad Ali. (2014). *Ilmu Dakwah*. Jakarta : Prenada Media
- Bachtiar, Wardi. (1997). *Metodelogi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta : Kencana Wacana Ilmu
- Billah, Masrul. (2018). *Gaya Tetorika UAH di Ceramah Keluarga Yang Dirindukan Syurga (Skripsi)*. Surabaya : UIN Sunan Ampel
- Bungin, Burhan. (2011). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Kencana
- Erianto. (2001). *Analisis Isi*. Yogyakarta : LKS
- Faisah, Effendi, Lalu Muchlisin. (2015). *Psikologi Dakwah*. Jakarta : Prenada Media Group
- Ghony, Djunaidi, dkk. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Hisbullah Muhammad. (2014). *Konsep Mauizhah Hasanah “ Analisis dengan Metode Tamatik (Skripsi)*. Semarang : UIN Wali Songo
- [Http://www.Akhyartv.com](http://www.Akhyartv.com)
- Jasafat, dkk. (2011). *Media Aktualisasi Media Islam*. Banda Aceh : Dinas Syariat Islam
- Mahmud, Ahmad. (2002). *Dakwah Islam*. Bogor : Pustaka Thariullah
- Muhidin, Asep. (2002). *Dakwah dalam Persektif Al Qur'an*. Bandung : Pustaka Setia
- Nasrullah, Rulli. (2015). *Media Sosial*, Bandung : Simbiosia
- Ma'arif, Samsul. (2011). *Mutiara – Mutiara Dakwah K.H Hasyim Asy'ari*. Jakarta : Khanza Publishing
- M. Hikmat Mahi. (2011). *Metode Penelitian dalam Perseptif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sugiyono, (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabet

- Samsul, Amir Munir. (2003). *Ilmu Dakwah*. Jakarta : Amzah
- Saputra, Wahidi.(2011.)*Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Shihab, Quraish. (2002). *Tafsir Al-Misbah Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta : Lentera Hati.
- Syamaun, Syukri.(2007). *Dakwah Rasional*. Banda Aceh : Ar-raniry Press
- Tim Penulis, dkk. (2011). *Materi Perkuliahan Metode Penelitian Sosial*. Jakarta :FUI
- Wahid, Abd. (2010). *Konsep Dakwah Al-Qur'an dan Sunnah*. Banda Aceh : Yayasan Pena
- Wirayanto. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT. Gasindo
- Yusuf, Yunan.(2006). *Metode Dakwah*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.1084/Un.08/FDK/KP.00.4/02/2018

Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2018, Tanggal 5 Desember 2017

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Anita, S. Ag., M. Hum (Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) Asmaunizar, S. Ag., M. Ag (Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KKU Skripsi:

Nama : Nur Hikmah

NIM/Jurusan : 140401106/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Judul : *Analisis Unsur Tabsyir dan Tadzir dalam Dakwah Ustadz Adi Hidayat*

- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2016;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 19 Februari 2018 M

3 Jumadil Akhir 1439 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,



Kusmayati Hatta



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon: 0651-7552548, www.dakwah.ar-raniry.ac.id

Nomor: B.1668/Un.08/KPI/PP.00.9/03/2018

Banda Aceh, 13 Maret 2018

Lamp. : 1 (satu) berkas.

Hal : **Ujian Komprehensif**

Kepada Yth.,

1. Fajri Chairawati, S. Pd. I., MA (Penguji Materi Agama)
2. Fairus, S. Ag., MA (Penguji Materi Umum)
3. Drs. Yusri, M.Lis (Penguji Materi Keahlian)

di

tempat

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, pada semester ini datang menghadap Bapak/Ibu, mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry:

Nama : Nur Hikmah
NIM : 140401106
Semester : VIII (Delapan)

Untuk mengikuti Ujian Komprehensif, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Pengujian kemampuan membaca Al-Quran dilaksanakan oleh dosen penguji materi agama.
2. Kelulusan bacaan Al-Quran merupakan prasyarat bagi pelaksanaan ujian bidang lain secara keseluruhan.
3. Ujian Pengetahuan Umum difokuskan pada kompetensi mahasiswa dalam matakuliah Metodologi Penelitian, Ilmu Sosial dan Budaya.
4. Dalam satu semester, setiap peserta berhak mengikuti ujian maksimal tiga kali pada setiap angkatan penguji.
5. Daftar Berita Acara Ujian Komprehensif merupakan syarat mutlak untuk mendaftar Sidang Munaqasyah mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Demikian pemberitahuan ini disampaikan, atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

a.n. Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Jurusan KPI,

Hendra Syahputra

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan.
2. Arsip

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- I. Identitas diri
- Nama : Nur Hikmah
Tempat/Tgl. Lahir : Ie Alang Mesjid / 11 Oktober 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
NIM/ Jurusan : 140401106 / Komunikasi Penyiaran Islam
Kabangsaan : Indonesia
Alamat : Desa Ie Alang Mesjid
a. Kecamatan : Kuta Cot Glie
b. Kabupaten : Aceh Besar
c. Provinsi : Aceh
Email : Hikmah.dekmah16@gmail.com
- II. Riwayat Pendidikan
- MI/SD /Sederajat : SD Negeri Ie Alang Tahun Lulus 2008
MTsN/SMP/Sederajat : MTsN 1 Indrapuri Tahun Lulus 2011
MA/SMA/Sederajat : MAN Indrapuri Tahun Lulus 2014
- III. Orang Tau / Wali
- Nama Ayah : M. Sufi
Nama Ibu : Juhani
Pekerjaan orang tua : Petani
Alamat Orang tua : Ie Alang Mesjid
a. Kecamatan : Kuta Cot Glie
b. Kabupaten : Aceh Besar
c. Provinsi : Aceh

Banda Aceh, 18 Januari 2019
Peneliti,

Nur Hikmah